

**ANALISIS NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG  
DALAM NOVEL TANAH SURGA MERAH DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN  
SASTRA YANG ADA DI SMA**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satunya syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh

Taqiyuddin  
Nim.1611010001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Taqiyuddin  
Nim : 1611010001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Novel Tanah  
Surga Merah Dan  
Relavansinya dengan Pembelajaran Sastra di  
SMA

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi Program Sarjana.

Banda Aceh, 26 Januari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Wahidah Nasution, M.Pd**  
NIDN. 0108078703

**Teuku Mahmud, M.Pd**  
NIDN. 1322028701

Mengetahui:  
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

**Rika Kustina, M.Pd**  
NIDN.0105048503

## ABSTRAK

Taqiyuddin. 2021. *Analisis Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Novel Tanah Surga Merah dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Yang Ada di SMA*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I Wahidah Nasution, M.Pd. Pembimbing II Teuku Mahmud, M.Pd.

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Karya sastra banyak mengandung nilai-nilai tertentu yang bermanfaat bagi setiap pembacanya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk lebih memahami novel *Tanah Surga Merah*, bukan hanya mengenai ceritanya melainkan mengenai pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keperpustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun penyajian data menggunakan penyajian data deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai sosial, nilai agama, nilai moral, nilai pendidikan, nilai politik, nilai ekonomi, dan nilai budaya. Dalam silabus pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, terdapat materi menyebutkan nilai-nilai yang terdapat dalam novel. Sebuah karya sastra selain sebagai pengungkapan estetika, di sisi lain juga berusaha memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Salah satunya dengan menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Dalam novel *Tanah Surga Merah*, gaya bahasa yang digunakan cukup bagus dan mereka juga mendapatkan berbagai nilai sosial, nilai agama, nilai moral dan pendidikan yang mana dengan mereka mempelajari dan memahami novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat nur, akan menambah wawasan dan pengalaman bagi mereka dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci : Nilai-Nilai, Novel, Pembelajaran Sastra

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, dan para sahabatnya, hingga kepada umatnya, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah Analisis Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Novel *Tanah Surga Merah* dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra yang ada di SMA. Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh keikhlasan menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

- 1) Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. selaku Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas bagi penulis selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi ini.
- 2) Rika Kustina, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan proposal ini.
- 3) Wahidah Nasution, M.Pd. selaku Pembimbing I ( satu ) yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama proses menyelesaikan skripsi ini.

- 4) Teuku Mahmud, M.Pd. selaku Pembimbing II ( dua ) yang telah meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama proses menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Bapak dan Ibu dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
- 6) Kepada kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberikan segala kemudahan sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan pendidikan di STKIP BBG Banda Aceh.
- 7) Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena angkatan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah swt penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 06 Maret 2021

Taqiyuddin

NIM.1611010001

## **BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**

*“Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana”.*

*(QS. Lukman : 27)*

*Akhirnya tercapai juga...*

*Sebuah perjalanan perjuangan yang penuh tantangan berhasil kutempuh berawal dari suka dan duka, menunduk meski terbentur mengelak meski terjatuh, pahit dan getirnya yang kurasakan saat melangkah dicelah-celah perjalanan Studiku, namun seakan hilang tanpa bekas disaat Keberhasilan bersamaku...*

*Ayahanda dan Ibunda... Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibundaku setulus hatimu bunda, searif arahanmu ayah. Doamu hadirkan keridhaan untukku, petunjukmu tuntunkan jalanku, dekapmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan sebaith doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah. Kini diriku telah selesai dalam studiku.*

*Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia Ayahanda Marwan yang bijaksana, Ibunda Nurliza yang tercinta, adik-adikku serta untuk teman-teman seperjuangan yang telah berbagi dan bertukar pikiran selama proses pembuatan skripsi berlangsung. Semoga seluruh bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan dari Allah. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Prosa.....	7
2.1.1.1 Jenis-Jenis Prosa .....	7
2.1.1.2 Fungsi Sastra Terhadap Pembelajaran .....	12
2.1.1.3 Hakikat Novel .....	12
2.1.1.4 Ciri-Ciri Novel.....	16
2.1.1.5 Macam-Macam Novel .....	16
2.1.1.6 Unsur Pembangun Novel .....	18
2.1.1.6 Fungsi Karya Sastra Novel .....	22
2.1.1.7 Nilai-Nilai .....	23
2.2 Penelitian yang Relavan.....	29
2.4 Kerangka Berpikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Sumber Data.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....41

    4.1.1 Nilai Pendidikan .....41

    4.1.2 Nilai Agama .....44

    4.1.3 Nilai Moral .....50

    4.1.4 Nilai Sosial .....51

    4.1.5 Nilai Politik .....54

    4.1.6 Nilai Ekonomi .....56

    4.1.7 Nilai Budaya .....57

4.2 Relevansi Nilai-Nilai yang Terdapat Dalam Novel *Tanah Surga Merah* pembelajaran Sastra di SMA .....58

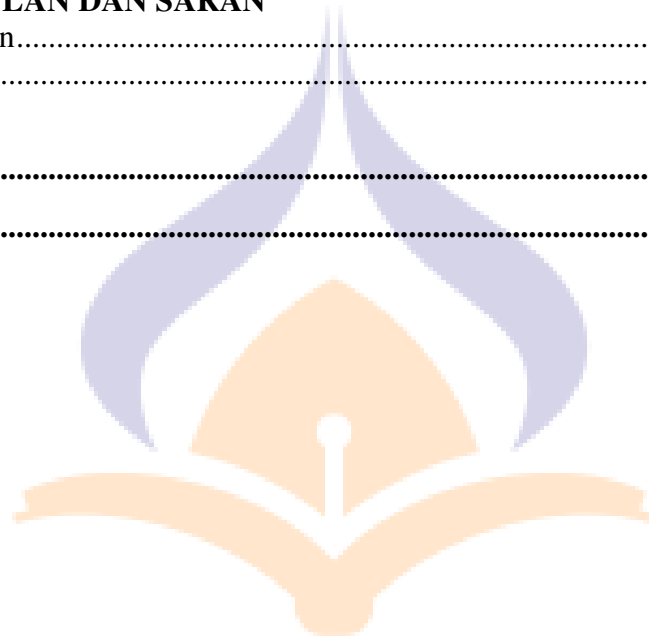
**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....61

5.2 Saran .....63

**Daftar Pustaka .....65**

**Lampiran .....67**





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berbicara mengenai sastra tidak terlepas dari bagaimana definisi sastra itu sendiri. Meskipun telah banyak tokoh intelek mempersepsikan apa itu sastra, namun pengkajian sastra itu sendiri masih tetap menarik untuk selalu dibahas. Karya sastra merupakan wadah seni menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi. Keraf berpendapat bahwa karya sastra juga memberikan pengetahuan tentang berbagai hal yang mungkin saja belum diketahui pembaca (Adampe : 2015).

Watt Juga berpendapat bahwa karya sastra yang baik memberikan fungsi, sebagai: (1) *pleasing* atau kenikmatan hiburan, yang artinya karya sastra dipandang sebagai pengatur irama hidup dan penyeimbang rasa. (2) *instructing* atau memberikan ajaran tertentu, yang menggugah semangat hidup. Selain memberikan hiburan dan pendidikan, karya sastra juga dapat mempengaruhi pembaca lewat isi dan maknanya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat (Adampe : 2015). Dalam hal ini, kriteria yang dipakai adalah segi estetis, atau nilai estetis dikombinasikan dengan nilai ilmiah. Ketiga, sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif.

Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sastra adalah karya fiksi hasil pengalaman dan imajinasi seseorang dengan penggunaan kata-kata yang indah, tertib, rapih dan memiliki suatu tujuan dan pengertian tertentu. Salah

satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi. Sebuah novel merupakan suatu tiruan kondisi masyarakat yang diciptakan sang penulis, maka tak jarang dalam sebuah karya novel terdapat nilai-nilai dari penulis yang disampaikan kepada para pembacanya. Novel yang baik dan bermanfaat bagi para pembacanya adalah novel yang memberikan nilai-nilai positif serta mendidik terlepas itu tersurat atau tersirat di dalam novel itu sendiri. Dengan demikian, karya sastra yang memiliki nilai positif dapat dijadikan lebih dari sekedar bahan bacaan.

Dalam kehidupan sekarang keberadaan lembaga sekolah baik formal ataupun non-formal merupakan suatu lembaga standar proses pendidikan dapat berlangsung. Kehadiran pendidik dan peserta didik dalam suatu ruang dapat tercipta baik dengan adanya media bahasa. Dengan bahasa tersebut si pendidik menjelaskan segala sesuatunya melalui cerita (Aziz : 2012). Oleh karena itu, pendidik membutuhkan bahan-bahan cerita sebagai penjabaran materi yang akan disampaikan kepada anak-anak didiknya. Pada dasarnya anak-anak menyukai cerita cerita-cerita yang berbau fantasi, kepahlawanan, dan lain sebagainya.

Bertolak dari uraian di atas, pendidik pada umumnya dan guru dapat memanfaatkan minat dan kebutuhan ini dengan memberikan cerita-cerita yang berisi penanaman atau pengembangan nilai-nilai moral atau sosial. Pendidik atau guru berperan menjadi motivator bagi anak-anak didiknya. Hal ini harus terjadi

karena motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya

Novel merupakan salah satu bagian dari jenis sastra bagaimanapun bentuknya selalu memiliki nilai-nilai. Ketika kita mengkaji sastra baik secara otonom maupun tidak secara otonom, akan didapat suatu nilai yang bermanfaat. Nilai-nilai yang terkandung dalam suatu novel memiliki variasi yang bermacam-macam. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan oleh guru disekolah atau pendidik kepada anak didiknya supaya menjadi motivasi dalam dirinya (Aziz : 2012).

Adapun novel yang penulis analisis dalam penelitian ini adalah novel *Tanah Surga Merah* (Arafat Nur : 2017) yang mana novel tersebut, mudah dipahami oleh pembaca sehingga seolah-olah sipembaca ada dalam cerita tersebut dan mengalaminya sendiri. Dalam novel tersebut menceritakan perjuangan seorang pemuda dalam kekejaman partai aceh pada zaman dahulu. Pada hari Minggu, 9 Februari 2014 tepat ketika dua bulan lagi hendak dilaksanakannya pemilihan umum, disepanjang terminal banyak sekali terpasang bendera partai merah. Murad adalah salah satu pejuang kemerdekaan diantara tiga ratus lebih pejuang yang ditakuti dan disegani banyak orang. Ketika masa kampanye, partai merah memberi sumpah kepada orang-orang yang mengikuti partai merah untuk

memenangkan partai tersebut. Pada suatu hari salah satu anggota dari partai merah tersebut memperkosa seorang wanita. Namun kejadian tersebut diketahui oleh Murad, ia langsung membunuh anggota partai merah tersebut. Kabar tersebut pun menyebar sampai masuk ke surat kabar. Anggota partai merah pun mengancam para wartawan untuk membalikkan fakta tersebut. Mereka tidak ingin terbongkar kejahatan yang telah dilakukan. Mereka ingin memberi tahu ke semua orang bahwa Murad adalah seorang buronan yang telah membunuh anggota partai merah. Anggota partai merah bisa membuat semena-mena karena merekalah yang sedang berkuasa. Murad pun terkenal sebagai penjahat buronan yang telah membunuh anggota partai merah dan juga di cari-cari oleh polisi.

Sehingga Murad tinggal dirumah temannya yaitu dirumah Abduh. penyamaran Murad pun diketahui, kawannya langsung membawa lari Murad ke sebuah kampung yaitu kampung Klek-klok untuk sementara. Disana Murad menyamar menjadi seorang tengku dengan nama Tgk. Ghafar Sabi. Ia mengajarkan tentang ilmu pengetahuan dan agama kepada masyarakat kampung tersebut yang masih banyak belum bisa membaca, belum tahu cara shalat. Setelah beberapa bulan berlalu, ia berjumpa dan berkenalan dengan seorang wanita cantik dan anggun. Ternyata wanita tersebut adalah keponakan kawannya yang ditugaskan untuk menjaganya dalam perjalanan. Hari demi hari berlalu, penyamaran Murad sebagai Tgk. Ghafar Sabi pun diketahui oleh anggota partai merah. Akhirnya wanita tersebut dan murad melarikan diri ke sebuah kampung yang lebih terpencil lagi. Sesampainya disana merekapun istirahat di atas gunung dan saling menceritakan pengalaman hidup masing-masing dan mereka pun saling

menyukai. Dari sedikit penggalan cerita tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimanakah nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA.?
2. Bagaimanakah relevansi analisis novel dengan pembelajaran sastra yang ada di SMA ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk penikmat sastra karena dapat memberi pengetahuan dan membuka wawasan lebih luas kepada pembaca novel dan novel ini sangat cocok dibaca kalangan anak-anak maupun kalangan dewasa karena di dalam novel *Tanah Surga Merah* juga ada ajaran tentang Islam di dalam novel ini.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan tambahan wawasan sastra
- b. Membantu pengembangan teori sastra dan teori penelitian sastra

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pendidikan sastra.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan pengajaran sastra.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian sastra berikutnya.



## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Prosa**

Prosa adalah karya sastra berupa karangan bebas yang dapat berupa cerita atau kisah berplot hingga ke pembahasan suatu gagasan atau pertanyaan yang berasal dari cerminan kenyataan dan atau dari informasi dan data yang sesungguhnya berdasarkan fakta ilmiah. Muliadi berpendapat bahwa prosa adalah salah satu jenis dari genre sastra, di samping genre lainnya seperti puisi dan drama. Namun sebetulnya prosa memiliki makna yang lebih luas (Muliadi : 2017). Prosa diambil dari kata bahasa Inggris, prose yang mengacu pada pengertian luas dan tidak hanya merujuk pada salah satu genre tulisan sastra, tapi juga karya non fiksi, seperti esai, artikel, rubrik eksposisi, dan sebagainya.

##### **2.1.1.1 Jenis-Jenis Prosa**

Terdapat 2 jenis jenis pada prosa, antara lain :

##### a) Prosa Lama

Prosa Lama ialah suatu karya sastra yang belum terpengaruhi oleh sastrawan dari kebudayaan bangsa asing. Karya sastra prosa lama disampaikan melalui lisan, karena bentuknya belum berupa tulisan. Setelah kebudayaan dan agama Islam mulai masuk ke wilayah Indonesia, masyarakat terutama Indonesia menjadi akrab dengan tulisan dan dari situlah tulisan pun mulai banyak dikenal dikalahan sastrawan prosa. Berikut jenis-jenis dalam prosa lama, sebagai berikut:

a. Hikayat

Hikayat ialah sebuah karya fiktif yang menceritakan kehidupan para raja-raja yang memiliki kekuatan spriritual gaib yang sangat besar. Contohnya: Hikayat sang Raja Bijak, Hikayat Si Pitung dan sebagainya.

b. Sejarah

Sejarah ialah bentuk prosa lama yang menceritakan kejadian yang diambil dari peristiwa sejarah. Cerita yang diambil dalam sejarah bisa dibuktikan dengan fakta-fakta sejarah. Selain cerita peristiwa sejarah, prosa lama pun mengambil cerita tentang silsilah raja-raja. Contohnya: Sejarah raja Majapahit karya mpu Prapanca.

c. Kisah

Kisah ialah sebua cerita tentang perjalanan seorang dari satu tempat ke tempat lainnya.

d. Dongeng

Dongeng adalah cerita prosa hasil seni rakyat yang hidup dalam angan-angan masyarakat, impian dan kenyataan bercampur menjadi satu dalam dunia angan, dongeng dapat dibedakan menjadi 5 yaitu :

1. Mite adalah cerita tentang dewa-dewa, peri, dan segala sesuatu yang dianggap sederajat dengan dewa, contohnya mite yaitu terjadinya gempa bumi, cerita terjadinya gerhana.
2. Lagenda adalah suatu cerita terjadinya suatu tempat yang dihubungkan dengan kesaktian contohnya yaitu cerita terjadinya tangkuban perahu, cerita malin kundang, dan asal usul banyuwangi.

3. Sage adalah cerita yang berhubungan dengan sejarah, maksudnya tokoh-tokoh dalam sage seringkali menjadi tokoh dalam sejarah, sekalipun demikian sejarah dan sage mempunyai perbedaan , perbedaannya yaitu sage hanyalah merupakan hayalan yang tidak masuk akal sedangkan sejarah merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi contoh sage adalah cerita berdirinya kerajaan majapahit dan cerita berdirinya kerajaan samudra.
4. Fabel adalah cerita tentang dunia binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lain yang dapat berbicara atau berbuat seperti manusia contohnya cerita sikancil dan buaya, cerita burung gagap dan burung hantu.
5. Orang Pandir adalah cerita orang bodoh dan bernasib malang, contohnya yaitu cerita pak pander cerita pak turut cerita pak lebai malang dan cerita pak kodok.

#### e. Cerita Bingkai

Cerita bingkai ialah cerita yang isinya terdapat cerita tentang para pelaku-pelakunya.

#### 2. Prosa Baru

Prosa baru ialah bentuk karangan prosa yang memperoleh pengaruh dari kebudayaan bangsa asing. Berikut ini terdapat beberapa jenis jenis prosa baru, sebagai berikut:

f. Roman

Roman adalah bentuk prosa yang menceritakan melalui kehidupan para tokoh utama dalam suka maupun duka. Dalam roman, tokoh utama menceritakan dari masa anak-anak hingga sampai menjadi dewasa atau akhir hayatnya. Roman bisa juga menceritakan suatu adat kehidupan masyarakat sekitar secara menyeluruh.

Roman berdasarkan kandungan isinya dibedakan menjadi :

1. Roman transendensi, yang di dalamnya terselip maksud tertentu, atau yang mengandung pandangan hidup yang dapat dipetik oleh pembaca untuk kebaikan. Contoh: *Layar Berkembang* oleh Sutan Takdir Alisyahbana, *Salah Asuhan* oleh Abdul Muis, *Darah Muda* oleh Adinegoro.
2. Roman sosial adalah roman yang memberikan gambaran tentang keadaan masyarakat. Biasanya yang dilukiskan mengenai keburukan-keburukan masyarakat yang bersangkutan. Contoh: *Sengsara Membawa Nikmat* oleh Tulis St. Sati, *Neraka Dunia* oleh Adinegoro.
3. Roman sejarah yaitu roman yang isinya dijalin berdasarkan fakta historis, peristiwa-peristiwa sejarah, atau kehidupan seorang tokoh dalam sejarah. Contoh: *Hulubalang Raja* oleh Nur St. Iskandar, *Tambera* oleh Utuy Tatang Sontani, *Surapati* oleh Abdul Muis.
4. Roman psikologis yaitu roman yang lebih menekankan gambaran kejiwaan yang mendasari segala tindak & perilaku tokoh utamanya. Contoh: *Atheis* oleh Achdiat Kartamiharja, *Katak Hendak Menjadi Lembu* oleh Nur St. Iskandar, *Belunggu* oleh Armijn Pane.

5. Roman detektif merupakan roman yang isinya berkaitan dengan kriminalitas. Dalam roman ini yang sering menjadi pelaku utamanya seorang agen polisi yang tugasnya membongkar berbagai kasus kejahatan. Contoh: Mencari Pencuri Anak Perawan oleh Suman HS, Percobaan Seria oleh Suman HS, Kasih Tak Terlerai oleh Suman HS.

g. Novel

Novel adalah bentuk prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utamanya yg terpenting, paling menarik, & yang mengandung konflik. Konflik atau pergulatan jiwa tersebut mengakibatkan perubahan nasib pelaku. Jika roman condong pada idealisme, novel pada realisme. Biasanya novel lebih pendek daripada roman & lebih panjang dari cerpen. Contoh: Ave Maria oleh Idrus, Keluarga Gerilya oleh Pramoedya Ananta Toer, Perburuan oleh Pramoedya Ananta Toer, Ziarah oleh Iwan Simatupang, Surabaya oleh Idrus.

h. Cerpen

Cerpen adalah bentuk prosa yang menceritakan sedikit kehidupan para tokoh utama yang memiliki konflik atau pertikaian yang tidak menyebabkan nasib para tokoh utamanya.

i. Riwayat

Riwayat adalah suatu karangan bentuk prosa yang berisi pengalaman kehidupan para tokoh utama atau pengarang sejak anak-anak hingga sampai dewasa.

j. Kritik

Kritik adalah suatu karya yang mengutarakan pertimbangan baik maupun buruk terhadap hasil karya dengan alasan tertentu.

k. Resensi

Resensi adalah pembicaraan / pertimbangan / ulasan suatu karya (buku, film, drama, dll.). Isinya bersifat memaparkan agar pembaca mengetahui karya tersebut dari berbagai aspek seperti tema, alur, perwatakan, dialog, dll, sering juga disertai dengan penilaian & saran tentang perlu tidaknya karya tersebut dibaca atau dinikmati.

l. Esai

Esai adalah ulasan suatu masalah secara sekilas berdasarkan sudut pandang pengarang yang isinya berupa renungan, hikmah kehidupan, tentang budaya, politik dan sebagainya.

### **2.1.1.2 Fungsi Sastra Terhadap Pembelajaran**

Menurut Lazar, beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari sastra bagi pembelajaran (Arifin : 2019) antara lain:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa sastra dapat memberikan motivasi kepada siswa. Apabila materi pembelajaran sastra dipilih secara cermat dan hati-hati, siswa akan merasakan bahwa apa yang mereka pelajari adalah sesuatu yang relevan dan bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam konteks ini, sastra mampu menunjukkan kepada siswa tema-tema yang kompleks tetapi segar dan menggambarkan penggunaan bahasa yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

- b. Memberi akses pada latar belakang budaya sastra merupakan akses latar belakang budaya. Sastra dapat membantu siswa memahami budaya masyarakat yang menjadi latar dalam teks sastra yang sedang dipelajari. Namun, hal ini cukup rumit, mengingat dalam memahami hubungan antarbudaya, sastra tidak menyampaikannya dengan sederhana, karena beberapa karya sastra seperti novel, cerpen, atau puisi dapat diklaim sebagai dokumentasi yang murni dari budaya masyarakat. Sementara, kebenaran dalam sastra itu sesungguhnya tidaklah mutlak.
- c. Memberi akses pada pemerolehan Bahasa sastra merupakan pemerolehan bahasa. Sastra menyediakan sebuah cara yang tepat untuk pemerolehan bahasa, seperti menyediakan konteks yang bermakna dan mudah diingat dalam proses penginterpretasiannya Bahasa baru. Melalui sastra, siswa dapat meningkatkan pemerolehan bahasanya, dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya, melakukan proses pembelajaran bahasa yang menyenangkan. Dalam hal ini berarti ada integrasi Antara pembelajaran sastra dan bahasa, sehingga keduanya dapat saling memberikan manfaat.
- d. Memperluas perhatian siswa terhadap bahasa sastra memperluas perhatian siswa terhadap variasi bahasa. Dalam konteks ini sebuah novel atau cerpen dapat membantu siswa dalam memahami dan menginterpretasikan berbagai tema dengan lebih mudah. Melalui kegiatannya dalam memahami makna sebuah teks sastra, siswa dapat melatih kepekaannya dalam menggunakan bahasa.

- e. Mengembangkan kemampuan interpretatif siswa sastra mengembangkan kemampuan interpretatif siswa. Sastra adalah sumber yang bagus untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami makna dan membuat interpretasi. Sastra dapat membuat pembacanya hanyut dalam asumsi teks ketika berusaha untuk memahami maknanya. Sastra menyediakan kesempatan yang baik kepada siswa untuk mendiskusikan dan menginterpretasikan pendapat mereka sendiri berdasarkan fakta yang terdapat di dalam teks.

Sastra mendidik siswa secara keseluruhan. Sastra memiliki berbagai macam fungsi edukasi. Pembelajaran sastra di dalam kelas, dapat membantu siswa menstimulasikan imajinasi, mengembangkan kemampuan kritis dan meningkatkan perhatian emosionalnya. Apabila siswa diminta untuk memberikan respon secara personal terhadap teks yang dibaca, siswa akan menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide mereka, dan mengekspresikan emosinya. Selain itu, siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam menguasai teks sastra dan memahami bahasa, serta dalam menghubungkan teks sastra yang dibaca tersebut dengan nilai-nilai dan tradisi dari masyarakatnya.

### **2.1.1.3 Hakikat Novel**

Tarigan menyatakan bahwa novel berasal kata *noveilus* yang pula diturunkan pada kata *noveis* yang berarti baru, dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis jenis karya sastra lain seperti puisi, drama maka jenis novel ini muncul kemudian (Astuti : 2020). Hal tersebut dipertegaskankan lagi oleh Nurgiyanto (Astuti : 2020) yang mengemukakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang

diidealkan, dunia imajinatif yang di bangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang yang semuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang di realisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi, hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri.

Adapun (Pratama dan Suwandi : 2018) menyatakan bahwa novel adalah salah satu karya sastra berupa prosa yang ditulis pengarang secara mendalam dan penuh dengan nilai-nilai kehidupan di dalamnya, interaksi antar tokoh disampaikan pengarang secara komplit untuk membentuk suatu cerita yang kaya makna. Adapun Lindell mengatakan bahwa karya sastra yang berupa novel, pertama kali lahir di Inggris dengan judul pamella yang terbit pada tahun 1740. Novel adalah salah satu jenis karya fiksi, namun dalam perkembangannya, novel dianggap bersinonim dengan fiksi sehingga pengertian fiksi berlaku juga bagi novel (Astuti : 2020).

(Astuti : 2020) menyimpulkan bahwa novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan halus, selain tokoh-tokoh, serangkaian peristiwa dan latar ditampilkan secara tersusun hingga bentuknya lebih panjang dibandingkan dengan prosa rekaan yang lebih.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang muncul dari pikiran atau ide pengarang yang diolah menjadi sebuah tulisan dengan menghubungkan kejadian atau peristiwa, bisa juga pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis sendiri, pola penulisan dalam novel mengalir secara bebas yang tidak terikat oleh kaidah apapun.

#### **2.1.1.4 Ciri-Ciri Novel**

(Astuti : 2020) menyatakan bahwa novel memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa;
- b) Terjadinya konflik hingga menimbulkan perubahan nasib;
- c) Terdapat beberapa alur atau jalan cerita;
- d) Terdapat beberapa insiden yang mempengaruhi jalan cerita; dan Perwatakan atau penokohan dilukiskan secara mendalam.

#### **2.1.1.5 Macam-Macam Novel**

(Astuti : 2020) menyatakan bahwa ada beberapa macam novel yang kurang dibahas secara teoretis, yaitu:

- a) Novel Romantis

Novel romantis adalah novel yang memuat cerita panjang bertemakan percintaan. Novel ini hanya dibaca khusus oleh para remaja dan orang dewasa. Alur ceritanya pertemuan dua tokoh yang berlawanan jenis dan ditulis semenarik mungkin dengan konflik-konflik percintaan hingga mencapai sebuah titik klimaks, diakhiri dengan sebuah ending yang kebanyakan bercabang jadi tiga happy ending (dua tokoh utama bersatu),

sad ending (dua tokoh utama tidak bersatu), dan ending menggantung (pembaca dibiarkan menyelesaikan sendiri kisah itu).

b) Novel Komedi

Novel komedi adalah novel yang memuat cerita yang humoris (lucu) dan menarik dengan gaya bahasa yang ringan dengan diiringi gaya humoris dan mudah dipahami.

c) Novel Religi

Novel ini merupakan kisah romantis atau inspiratif yang ditulis lewat sudut pandang religi atau novel yang lebih mengarah kepada religi meski tema tersebut beragam.

d) Novel Horror

Novel ini biasanya bercerita seputar hantu. Sisi yang menarik dari novel ini adalah latar tempatnya yang kebanyakan sebagai sumber hantu itu berasal. Cerita juga dapat disajikan dalam bentuk perjalanan sekelompok orang ke tempat angker.

e) Novel Misteri

Novel ini adalah novel yang biasanya memuat teka-teki rumit yang merespon pembacanya untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah tersebut bersifat mistis, dan keras. Tokoh-tokoh yang terlibat beragam, seperti polisi, detektif, ilmuwan, dan budayawan.

f) Novel Inspiatif

Novel inspiratif adalah novel yang menceritakan sebuah cerita yang dapat memberi inspirasi pembacanya. Biasanya novel inspiratif ini berasal dari

cerita nonfiksi atau nyata. Tema yang disuguhkan seperti tentang pendidikan, ekonomi, politik, prestasi, dan percintaan.

#### **2.1.1.6 Unsur Pembangun Novel**

Novel memiliki unsur pembangun yang sama dengan karya sastra berbentuk prosa lainnya seperti cerpen, dongeng, maupun roman. Unsur pembangun novel meliputi dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang terdapat di dalam karya sastra tersebut. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang terletak di luar karya sastra dan hanya bersifat mendukung ataupun mempengaruhi isi suatu karya sastra. Somad memaparkan bahwa unsur ekstrinsik meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang dan hal lainnya yang turut melengkapi sebuah bangunan cerita. Perhatian terhadap unsur ekstrinsik akan membantu keakuratan penafsiran isi suatu karya sastra. Unsur intrinsik novel meliputi tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang pengarang, amanat dan gaya bahasa (Lubis : 2020).

Adapun penjelasan mengenai unsur intrinsik novel tersebut adalah sebagai berikut :

##### **a) Tema**

Menurut Scharbach, istilah tema berasal dari Bahasa Latin yang berarti 'tempat meletakkan suatu perangkat'. Disebut demikian Karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperanan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Penyikapan terhadap tema yang diberikan pengarangnya dengan pembaca

umumnya terbalik. Seorang pengarang harus memahami tema cerita yang akan dipaparkan sebelum melaksanakan proses kreatif penciptaan, sementara pembaca baru dapat memahami tema bila mereka telah selesai memahami unsur-unsur signifikan yang menjadi media pemapar tema tersebut. (Hasniati : 2018)

Setiap karya fiksi haruslah mempunyai yai dasar atau tema yang merupakan sasaran tujuan. Brooks mengungkapkan bahwa dalam mengapresiasi tema suatu cerita, apresiator harus memahami ilmu-ilmu humanitas karena tema sebenarnya merupakan pendalaman dan hasil kontemplasi pengarang yang berkaitan dengan masalah kemanusiaan serta masalah lain yang bersifat universal. (Hasniati : 2018)

#### **b) Alur**

Pengertian alur dalam cerpen atau pada karya sastra pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Istilah alur dalam hal ini sama dengan istilah plot maupun struktur cerita. Tahapan peristiwa yang menjalin suatu cerita dapat berbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam (Hasniati : 2018). Alur ialah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi lebih penting ialah menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Selanjutnya Nurgiyantoro menyebutkan bahwa alur adalah cerita yang berisi uraian kejadian. Namun, tiap kejadian itu hanya

dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. (Hasniati : 2018)

**c) Gaya Bahasa**

Gaya berkaitan dengan pemilihan berbagai aspek kebahasaan yang dipergunakan dalam sebuah teks kesusastraan, manakala nada adalah sesuatu yang terbangkitkan oleh pemilihan berbagai bentuk komponen gaya tersebut. Jadi, nada pada hakikatnya merupakan sesuatu yang terbentuk, terbangkitkan, atau sebagai konsekuensi terhadap pemilihan gaya bahasa. Menurut Keraf (Hasniati : 2018) gaya bahasa merupakan Bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

**d) Latar**

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, (Hasniati : 2018). Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar memberi pijakan secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca dengan demikian merasa dipermudah untuk menggunakan daya imajinasinya. Di samping itu juga memungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar.

Peristiwa-peristiwa di dalam cerita dapat dibangun dengan menarik jika penempatan latar waktu dan latar tempatnya dilakukan secara tepat, karena latar berhubungan dengan tokoh, dan tokoh berkaitan erat dengan karakter konstruksi latar yang baik dapat menunjukkan bahwa cerita tertentu tidak dapat dipindahkan ke kawasan lain karena latarnya tidak menunjang tokoh dan peristiwa-peristiwa khas yang hanya terjadi di suatu latar tertentu saja. Dengan kata lain, latar menunjukkan keunikan tersendiri dalam rangkaian kisah sehingga membangun tokoh-tokoh spesifik dengan sifat-sifat tertentu yang hanya ada pada kawasan tertentu itu.

#### e) Tokoh

Istilah penokohan mempunyai pengertian yang lebih luas daripada “tokoh” dan “perwatakan”. Hal ini dikarenakan penokohan cakupan masalahnya sampai pada tokoh cerita, perwatakan, dan penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Di dalam cerita rekaan keberadaan tokoh merupakan hal yang penting karena pada hakikatnya sebuah cerita rekaan merupakan serangkaian peristiwa yang dialami oleh seseorang atau suatu hal yang menjadi pelaku cerita. Jika kita membaca sebuah cerpen atau cerita yang lainnya, akan timbul dalam pikiran kita tentang tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Kita akan membayangkan bagaimana wajah dan sifat-sifat kepribadian tokoh tersebut. Tokoh dan penokohan merupakan orang-orang yang diperankan oleh pengarang dalam menggerakkan peristiwa cerita (Hasniati : 2018). Biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan

terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut. Selain itu, ketepatan penempatan tokoh cerita akan menjadikan tokoh sebagai pembawa pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Hasniati : 2018).

**f) Sudut Pandang**

Sudut pandang atau point of view berkenaan dengan cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.

**g) Amanat**

Amanat (pesan moral) adalah gagasan yang mendasari karya sastra. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan pendengar terdapat di dalam karya sastra. Amanat ini biasanya tersirat di dalam karya sastra lama pada umumnya amanat tersurat. (Hasniati : 2018)

**2.1.1.7 Fungsi Karya Sastra Novel**

Agustien, Mulyani, dan Sulistiono (Astuti : 2020) menguraikan beberapa fungsi karya sastra novel yaitu:

- a) Fungsi rekreatif, yaitu apabila sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya;

- b) Fungsi didaktif, yaitu apabila sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena adanya nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya;
- c) Fungsi estetis, yaitu apabila sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya;
- d) Fungsi moralitas, yaitu apabila sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya sehingga mengetahui moral yang baik dan buruk; dan
- e) Fungsi religius, yaitu apabila sastra mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para pembaca sastra.

Pada dasarnya, karya sastra (novel) banyak memberikan kemanfaatan bagi pembacanya, baik sebagai sarana hiburan maupun sebagai sarana mendidik, mendidik manusia agar dapat lebih bermoral dan menghargai manusia, meneladani ajaran-ajaran agama yang ada di dalamnya serta dapat menyadarkan manusia untuk meneruskan tradisi luhur bangsa.

#### **2.1.1.8 Nilai-Nilai**

Kandungan nilai suatu karya sastra adalah unsur esensial dari karya itu secara keseluruhan. Pengungkapan nilai-nilai yang terdapat dalam suatu karya sastra, bukan saja akan memberikan pemahaman tentang latar belakang sosial budaya si pencerita, akan tetapi mengandung gagasan-gagasan dalam menanggapi situasi-situasi yang terjadi dalam masyarakat tempat karya sastra itu lahir. Hal ini seperti yang diungkapkan Damono bahwa sastra mencerminkan norma, yakni ukuran perilaku yang oleh anggota masyarakat di terima sebagai cara yang baik untuk bertindak dan menyimpulkan sesuatu ( Salfia:2015 ). Sastra juga

mencerminkan nilai-nilai yang secara sadar di terapkan oleh warganya dalam masyarakat.

Sehubungan dengan konsep nilai, Poerwardarminto menjelaskan bahwa nilai adalah kadar isi yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan ( Salfia:2015 ). Nilai adalah sesuatu yang penting atau hal-hal yang bermanfaat bagi manusia atau kemanusiaan yang menjadi sumber ukuran dalam sebuah karya sastra. Nilai adalah ide-ide yang menggambarkan serta membentuk suatu cara dalam sistem masyarakat sosial yang merupakan rantai penghubung secara terus menerus sejak kehidupan generasi terdahulu.

Secara umum karya sastra mengungkapkan isi kehidupan manusia dengan segala macam perilakunya dalam bermasyarakat. Kehidupan tersebut diungkapkan dengan penggambaran nilai-nilai terhadap perilaku manusia dalam sebuah karya sastra. Oleh karena itu, sebuah karya sastra selain sebagai pengungkapan estetika, di sisi lain juga berusaha memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menuntut seseorang untuk melakukan seperti telah diungkapkan tersebut.

Konsekuensi dari pemahaman akan nilai seperti diutarakan tersebut, menjadikan nilai itu secara praktis sebagai standar perilaku yang menjadikan orang berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang telah di yakini,

sekali pun pada sebagian orang ditemukan kurang dalam pengertian tidak selamanya menyadari nilai yang di miliknya, sehingga menjadikannya terperosok pada perilaku yang berseberangan dengan prespektif nilai.

Kesatuan nilai dan sastra tak dapat dipisahkan tetapi bisa dikaji secara terurai demi suatu tujuan. Tak pernah ada sastra yang tidak bernilai meskipun nilai itu sendiri bukan sastra. Sastra sebagai produk kehidupan mengandung banyak nilai; nilai estetis, sosial, filsafat, religi, dan sebagainya baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang mempunyai penyodoran konsep baru. Sastra tidak hanya memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total. Adapun nilai-nilai yang akan peneliti analisis dalam karya sastra ini adalah:

a).Nilai sosial

D.Hendropuspito dalam Rusdi menyatakan nilai sosial adlah segala sesuatu yang dihargai mayarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia ( Rusdi:2019 ). Jadi dapat disimpulkan bahwa, nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benarhasil yang diinginkan dan layak ditiru oleh setip orang.

f. Nilai moral

Moral menurut Al-Ghazali bahwa akhlak sebagai padanan kata moral, sebagai perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. Adapun Moral menurut Wila

Huky, sebagaimana dikutip oleh (Safitri : 2019) merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut :

1. Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
2. Moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
3. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik , sesuai dengan nilai. Dapat diketahui bahwa pengertian moral adalah baik buruknya tingkah laku manusia. Moral sama halnya dengan etika yang berarti akhlak ataupun sikap. Baik buruknya manusia ditentukan oleh moralnya. Beberapa ahli juga ada yang menganggap bahwa moral dan etika itu berbeda).

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai moral yaitu nilai cipta manusia yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat

g. Nilai agama

Nilai-nilai agama merupakan suatu alat atau instrumen yang dipandang sangat berharga karena dapat mendorong seseorang mencapai tujuan dalam hal ini berupa kebahagiaan dunia dan akherat serta termanifestasikan secara teoritis, praktis, dan sosiologis. Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pondasi yang kokoh dan

sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu tertanam serta terpatriti dalam setiap insan sejak dini, hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya (Safitri : 2019) Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai agama yaitu yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan utusannya.

#### h. Nilai budaya

Djamaris (Suhardi : 2017) menyatakan “Nilai-nilai budaya itu adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai agama yaitu nilai yang berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan dan hasil karya cipta manusia.

#### i. Nilai Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi kita karena jika kita tidak mempunyai ilmu dan pengetahuan, kita akan mudah dipermainkan dan ditipu orang lain. Pendidikan juga suatu proses kehidupan yang berguna untuk mengembangkan diri supaya dapat melangsungkan kehidupannya.

#### j. Nilai Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu atau sekelompok orang untuk memperoleh barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun nilai ekonomi adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan dari perbuatannya itu.

#### k. Nilai Politik

Nilai politik adalah suatu nilai yang terdapat pada sebuah kondisi yang bertujuan untuk meraih kemenangan pada diri seseorang dan berkaitan dengan usaha untuk mengatur hidup. Politik ada yang berpandangan baik dan ada pula yang menggunakan pandangan buruk.

Sastra dan tata nilai adalah dua fenomena yang saling melengkapi dalam keberadaan mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sebagai bentuk seni, pelahiran sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai, dan pada gilirannya sastra juga akan memberi sumbangsi bagi terbentuknya tata nilai. Selain itu, juga memberikan semacam penekanan bahwa cipta seni tersebut merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri. pendukung kesusasteraan ( Arjuna : 2017 ) mengemukakan nilai merupakan tanggapan yang diberikan seseorang atas proses belajar selama hidupnya atau terdapat rangsangan dari luar, dan sastra memberikan penekanan terhadap cipta seni tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra yang di SMA. Pada tingkatan SMA juga ada materi tentang menganalisis novel sebagaimana silabus berikut:

**Tabel. 1 Silabus pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA mengenai pembelajaran sastra**

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber belajar
3.9 Menyebutkan butir-butir penting dari dua buku non	Iktisar	Laporan hasil membaca buku * Melaporkan isi buku yang	3.9.2 mengungkapkan butir-butir penting dari satu	Tes tertulis (uraian), penugasan	Suherli, dkk. 2017. Buku siswa

viksi dan satu novel yang dibacakan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen		dibaca * Mempresen- tasikan, mengo- mentari, dan merevisi iktisar yang dilaporkan.	novel yang dibaca.	(lembar kerja)	Bahasa Indonesi a Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulu m dan Perbuku an, Kemendi kbud.
---	--	--	-----------------------	-------------------	---

(Suryawan: 2020)

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang dijadikan rujukan utama pada penelitian ini adalah skripsi yang berjudul “Analisis Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur ; Sebuah Kajian Hemogoni Gramsci” pada tahun 2019 ( Suhar : 2019). Berdasarkan analisis hegemoni yang dilakukan, terdapat bentuk-bentuk hegemoni dalam wilayah masyarakat sipil dan masyarakat politik. Bentuk hegemoni yang terdapat pada masyarakat sipil dalam novel *Tanah Surga Merah* adalah dipengaruhi melalui kampanye berkedok agama, patuh terhadap penguasa, takut terhadap ancaman penguasa, dan timbulnya gerakan perlawanan untuk menjatuhkan penguasa. Bentuk hegemoni yang terdapat pada masyarakat politik dalam novel *Tanah Surga Merah* adalah menyingkirkan penentang, memanipulasi pikiran masyarakat, mempengaruhi kepercayaan masyarakat, dan berkuasa secara penuh di wilayahnya. Selain dua wilayah masyarakat, hegemoni juga dijelaskan melalui peran kaum intelektual di dalam novel. Kaum intelektual bergerak dalam masyarakat sebagai penyalur ideologi yang dianut pendukung penguasa ataupun

juga penentang kekuasaan (Suhar : 2019). Adapun Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada hal yang dianalisis. Pada penelitian Suhar, menganalisis hegemoni dari novel tanah surga merah. Sedangkan pada penelitian ini, menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* tersebut.

Hasil Penelitian lain yang relevan dan dapat dijadikan acuan serta masukan pada penelitian ini adalah penelitian Yulianingsih yang berjudul “Nilai social dan Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye”. Penelitian ini mendeskripsikan nilai sosial dalam novel Rindu karya Tere Liye dan mendeskripsikan nilai moral dalam novel Rindu karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya teknik studi pustaka, teknik analisis, dan teknik studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai sosial yakni nilai yang mengatur tingkah laku kita yang di dalamnya berupa 1) nilai material, 2) nilai vital, dan 3) nilai kerohanian yang didalamnya terdapat nilai keindahan, nilai kebaikan, nilai kebenaran, dan nilai religius. Serta nilai moral adalah nilai yang menimbang baik buruk nya suatu perbuatan yakni dapat berupa 1) kata hati, 2) rasa percaya diri 3) empati, 4) cinta kebaikan 5) pengendalian diri, dan 6) kerendahan hati. Dilihat dari sisi nilai novel ini dapat memberikan banyak hal yang bersifat positif diantaranya cerita Gurutta Ahmad Karaeng yang menjadi tokoh utama yang memberikan nasehat nya kepada Bonda Upe untuk selalu sabar dan mengikhlaskan seburuk apapun masa lalu, kepada Daeng Andipati yang berpesan untuk memaafkan kesalahan siapapun

apalagi memaafkan kedua orangtua sebesar apapun kesalahannya, kepada Mbah Kakung untuk selalu mengikhhlaskan kepergian isterinya, kepada Ambo Ulang untuk selalu semangat menjalani hidup (Yulianingsih : 2018). Adapun Perbedaan penelitian Yulianingsih dengan penelitian ini terletak pada Sumber data. Pada penelitian Yulianingsih menganalisis nilai yang terkandung dalam novel rindu karya Tereliye. Sedangkan dalam penelian ini menganalisis nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

Dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur yang peneliti bahas dalam penelitian ini menceritakan perjuangan seorang pemuda dalam kekejaman partai aceh pada zaman dahulu. Pada hari Minggu, 9 Februari 2014 tepat ketika dua bulan lagi hendak dilaksanakannya pemilihan umum, disepanjang terminal banyak sekali terpasang bendera partai merah. Murad adalah salah satu pejuang kemerdekaan diantara tiga ratus lebih pejuang yang ditakuti dan disegani banyak orang. Ketika masa kampanye, partai merah memberi sumpah kepada orang-orang yang mengikuti partai merah untuk memenangkan partai tersebut. Pada suatu hari salah satu anggota dari partai merah tersebut memperkosa seorang wanita. Namun kejadian tersebut diketahui oleh Murad, ia langsung membunuh anggota partai merah tersebut. Kabar tersebut pun menyebar sampai masuk ke surat kabar. Anggota partai merah pun mengancam para wartawan untuk membalikkan fakta tersebut. Mereka tidak ingin terbongkar kejahatan yang telah dilakukan. Mereka ingin memberi tahu ke semua orang bahwa Murad adalah seorang buronan yang telah membunuh anggota partai merah. Anggota partai merah bisa membuat semena-mena karena merekalah yang sedang berkuasa. Murad pun terkenal

sebagai penjahat buronan yang telah membunuh anggota partai merah dan juga di cari-cari oleh polisi.

Sehingga Murad tinggal di rumah temannya yaitu di rumah Abduh. Penyamaran Murad pun diketahui, kawannya langsung membawa lari Murad ke sebuah kampung yaitu kampung Klek-klok untuk sementara. Di sana Murad menyamar menjadi seorang tengku dengan nama Tgk. Ghafar Sabi. Ia mengajarkan tentang ilmu pengetahuan dan agama kepada masyarakat kampung tersebut yang masih banyak belum bisa membaca, belum tahu cara shalat. Setelah beberapa bulan berlalu, ia berjumpa dan berkenalan dengan seorang wanita cantik dan anggun. Ternyata wanita tersebut adalah keponakan kawannya yang ditugaskan untuk menjaganya dalam perjalanan. Hari demi hari berlalu, penyamaran Murad sebagai Tgk. Ghafur Sabi pun diketahui oleh anggota partai merah. Akhirnya wanita tersebut dan Murad melarikan diri ke sebuah kampung yang lebih terpencil lagi. Sesampainya di sana mereka pun istirahat di atas gunung dan saling menceritakan pengalaman hidup masing-masing dan mereka pun saling menyukai.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kesatuan nilai dan sastra tak dapat dipisahkan tetapi bisa dikaji secara terurai demi suatu tujuan. Salah satu karya sastra adalah novel. Novel adalah sebuah cerita karangan prosa yang panjang yang mengandung serangkaian cerita kehidupan yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan berbagai unsur yang mendukungnya supaya dapat menonjolkan

watak dan sifat pelakunya. Dari gambaran watak dan sifat pelaku tersebut mengandung nilai-nilai.

Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara dan tujuan. Nilai-nilai dalam novel yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dapat diwujudkan dengan tingkah laku tokoh, pikiran dan perasaan tokoh dalam cerita. Nilai-nilai tersebut kemudian diidentifikasi secara cermat guna mendapatkan data-data yang akurat dan kemudian dikategorikan. Setelah menemukan nilai-nilai dalam novel tersebut, data kemudian dideskripsikan secara jelas dan dimaknai.

Adapun novel yang penulis analisis dalam penelitian ini adalah novel *Tanah Surga Merah* (Arafat Nur : 2017). Dalam novel tersebut menceritakan bahwa Lima tahun sudah Murad hidup dalam pelarian dan dua bulan lagi dan dua bulan hampir pemilihan umum Murad kembali pulang kampung untuk menjeguk kampung tercinta, sepanjang perjalanan Murad melihat kibaran bendera partai merah dan tidak nampak bendera partai lain disepanjang jalan, dalam hatinya berkata jika ada seekor kucing jantan yg garang kucing jantan yg lain tidak boleh hidup berdampingan. Murad memasuki sebuah kedai untuk mencari makan dan disitu dia hampir ketahuan oleh penyamarannya oleh seorang pelayan. Murad dulu pejuang yang dipuji- puji dengan tiga ratus pejuang lainnya sekarang semuanya terbalik dia sekarang sudah menjadi buronan polisi dan buronan partai merah karena telah di tuduh pembunuh, Murad sangat cemas melihat kotanya di pimpin oleh Suhardin kawan seperjuangannya yang dulu nya pernah memerkosa gadis di

kampungnya, tapi masalahnya ini diakhiri dengan perdamaian karena takut dibunuh. Suardin sekarang menjadi walikota dan anggota partai merah yang semua menduduki jabatan pemerintahan, anggota partai merah sekarang ada dimana-mana makanya Murad melarikan diri. Dari sedikit penggalan cerita tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah*. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian keperustakaan (*Library Research*).

Penelitian kualitatif merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti yang menghasilkan data deskriptif. Moelong (Guzman : 2018) Menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, tindakan dan lain-lain (Guzman : 2018).

#### 1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tidak terkait pada satu tempat karena objek yang dikajikan berupa naskah sastra, yaitu novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Waktu penelitian dilakukan lebih kurang selama 7 bulan dengan rincian sebagai berikut :

Waktu	Ket
Kamis, 23 April 2020	Mencari informasi tentang relavansi nilai-nilai novel terhadap pembelajaran sastra melalui artikel-artikel dan buku-buku.
Jumat, 8 Mei 2020	Membaca penelitian terdahulu terkait analisis novel
Rabu, 10 Juni 2020	Membaca naskah sastra Novel <i>Tanah Surga Merah</i> serta memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
Selasa, 16 Juni 2020	Mencatat hal-hal yang diperlukan (kesimpulan sementara) nilai-nilai yang terkandung dalam

	novel <i>Tanah Surga Merah</i> dan relevansi dengan pembelajaran sastra di SMA.
Kamis, 23 Juli 2020	Mencari teori yang mendukung penelitian yang sedang penulis teliti.
Kamis, 13 Agustus 2020	Mengaitkan penelitian terdahulu sebagai penelitian yang relevan
Kamis, 24 September 2020	Penulis menyajikan data yang telah dianalisis dengan bantuan, buku ( novel )
Sabtu, 28 November 2020	Penulis menyimpulkan hasil penelitian yang sudah diteliti.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Menurut (Sugiono : 2017) dokumen adalah suatu cara digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

1. Teknik baca yaitu membaca tiap lembar novel *Tanah Surga Merah* dengan teliti dan penuh pemahaman
2. Teknik mencatat yaitu mencatat nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah*
3. Teknik klasifikasi yaitu mengelompokkan data jenis nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* berdasarkan aspek analisis.

Adapun dokumen yang digunakan adalah novel yang berjudul *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur. Yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama Pada Tahun 2017.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif ada tiga yaitu : teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumen (Sugiono : 2017). Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data studi dokumen dengan menggunakan metode penelitian perpustakaan (*Library Research*). Hal ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra.

Menurut Arikunto teknik penelitian perpustakaan (*Library Research*) adalah suatu teknik pencarian data mengenai hal-hal variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, novel, naskah-naskah, dan lain-lain (Mirzaqon : 2019). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan dan informasi yang berhubungan dengan penelitian dengan mendeskripsikan nilai-nilai dalam novel yang berjudul *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Untuk mengelola data kualitatif yang berkenaan dengan analisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA, maka penulis menganalisis data berdasarkan konsep teori-teori maupun petunjuk pelaksanaan. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification* (Sugiono : 2017).

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama diantaranya:

1. Reduksi data (*reduction data*)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan menggambarkan

yang jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan dalam mencari data yang diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data dari gambaran nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu.

## 2. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. (Sugiono : 2017). Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dimana tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini, dengan cara mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya.

## 3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan (Sugiono : 2017). Pada tahap ini, peneliti

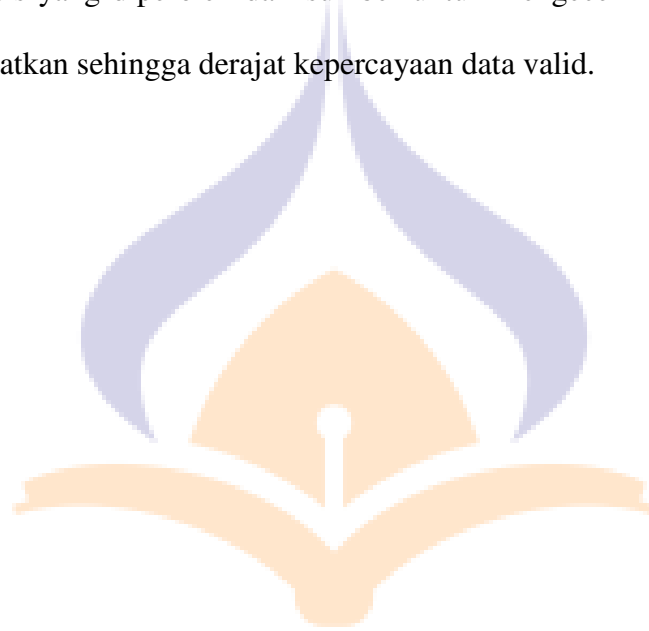
mencoba untuk menarik kesimpulan berdasarkan tema dengan tujuan untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil penelitian berdasarkan kajian pustaka. Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskriptif kualitatif, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua hasil penelitian yang diperoleh dan dideskripsikan (dipaparkan) dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Hal ini ditempuh dengan menganalisis berbagai kajian pustaka sehingga memperoleh gambaran nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA.

### **3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Meleong ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Guzman : 2018).

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kriteria *credibilitas* (derajat kepercayaan) yaitu dengan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Meleong “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Guzman : 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber. Menurut *patton*, “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif” (Guzman:2018). Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil analisis yang diperoleh dari sumber untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan sehingga derajat kepercayaan data valid.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian mencakup nilai-nilai dan penggunaan unsur fiksi yang digunakan sebagai sarana pengungkapan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA. Setelah melakukan penelitian dengan cara membaca, menginterpretasi, menganalisis, dan memahami secara keseluruhan data, terdapat beberapa nilai-nilai yang ditemukan dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur sebagai berikut :

##### **4.1.1 Nilai Pendidikan**

Beberapa data tentang nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah*. Penulis mengambil enam data yang di analisis sebagai contoh dari bentuk nilai pendidikan. Secara rinci nilai tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Adapun nilai pendidikan adalah pemahaman berharga akan suatu hal yang dapat dijadikan acuan sebagai pegangan setiap insan untuk bekal hidup secara manusiawi. Nilai pendidikan merupakan nilai-nilai yang dapat mempersiapkan peserta didik dalam perannya di masa mendatang melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Nilai pendidikan dalam sebuah novel berarti suatu ajaran berbudi luhur yang mendukung tujuan pendidikan yang digambarkan dalam unsur-unsur sebuah cerita naratif. Berdasarkan hasil temuan penelitian,

nilai-nilai pendidikan dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur adalah sebagai berikut:

*“Dia hanyut dengan buku-buku melanjutkan kuliah diperguruan tinggi sampai kemudian dia lulus mengikuti ujian pegawai dan diangkat menjadi guru sejarah”. (Arafat Nur : 2017 : 33).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah seseorang yang rajin membaca buku, pengetahuannya akan semakin bertambah sehingga menjadi orang sukses. Membaca buku sangatlah banyak manfaatnya. Selain bisa mengisi kekosongan, membaca buku juga menambah ilmu bagi kita. Sebaliknya apabila kita malas membaca buku, kita akan menjadi orang bodoh yang miskin ilmu pengetahuan.

*“Tak ada satupun siswaku yang suka membaca buku. Mereka semua benar-benar membenci buku.” (Arafat Nur : 2017 : 36).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah tidak menyukai membaca. Memang benar, membaca adalah hal yang membosankan bagi sebagian orang. Akan tetapi hal itu tidak berlaku bagi orang yang benar-benar ingin menuntut ilmu karena orang yang benar-benar ingin menuntut ilmu akan melawan bosan tersebut sampai membuat ia ketagihan dalam membaca.

*“Pengetahuan hanya bisa didapat dengan cara belajar atau membaca. Tidak ada cara lain, hanya dengan membaca ulangnya lagi. Tidak ada seorang pun manusia di dunia ini yang*

*bisa menjadi pandai seketika tanpa pernah belajar dan tanpa pernah membaca buku ” (Arafat Nur : 2017 : 37).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah belajar dan membaca adalah pintu kesuksesan. Tanpa belajar dan membaca maka orang akan bodoh. Oleh karena itu hendaklah belajar dan membaca jika ingin menjadi orang yang pandai. Karena tidak ada yang langsung menjadi pandai seketika. Pandai itu butuh usaha.

*“Sampai kapanpun Aceh tidak akan maju. Catat itu. Bahkan seribu tahun lagi. Orang-orangnya akan semakin bodoh dan dijajah karena mereka tidak menyukai ilmu pengetahuan dan lebih tertarik pada ilmu sihir” (Arafat Nur : 2017 :38 )*

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah orang bodoh yang lebih menyukai sihir daripada ilmu pengetahuan. Membangun sebuah Negara haruslah dengan ilmu pengetahuan. Jika tidak, maka akan dijajah oleh Negara lain. Begitu pentingnya ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan akan menuntun kita jalan yang baik, akan memunculkan ide-ide kreatif, dan sistem dalam sebuah Negara pun tidak semena-mena akan tetapi berjalan dengan teratur dan disiplin.

*“Dia tidak pernah sekolah, tidak membaca buku dan Koran, jadi sulit menjelaskannya. Dia tidak tahu soal penembakan yang kulakukan pada jumadil, dan tidak pernah tahu apa yang terjadi padaku. Jadi seolah-olah aku lelaki yang hidupnya wajar saja.” (Arafat Nur : 2017 : 173).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah membaca dapat memperluas pengetahuan. Dengan banyak membaca maka kita akan mengetahui terhadap apa yang terjadi diberbagai belahan dunia sekalipun dan tidak akan ketinggalan informasi. Apabila malas membaca, maka resikonya tidak akan pernah mengetahui apa-apa. Oleh karena itu tingkah-laku pada kutipan tersebut sangatlah tidak baik apabila kita terapkan dalam kehidupan kita.

*“Mereka itu orang-orang bodoh yang tidak bersekolah, dan tak pernah mau belajar, Ucapnya dengan raut wajah kesal.”*  
(Arafat Nur : 2017 : 173).

Kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah orang yang tidak mau belajar dan sekolah. Seperti yang kita ketahui, sekolah adalah suatu tempat menuntut ilmu sesuai tingkatan-tingkatannya masing-masing, yaitu dari SD, SMP, SMA, hingga ke Perguruan Tinggi. Sekolah tempat kita memperoleh ilmu pengetahuan. Jika tidak belajar dan sekolah sangatlah rugi dan masa depannya juga tidak akan cerah. Ia akan kesulitan nantinya.

#### **4.1.2 Nilai Agama**

Beberapa data tentang nilai agama yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah*. Penulis mengambil Sembilan data yang akan di analisis sebagai contoh dari bentuk nilai agama. Secara rinci nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Nilai agama merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan tuhan pencipta alam dan seisinya. Memuliakan sang pencipta merupakan bagian dari nilai religius. Berbicara tentang hubungan manusia dan tuhan tidak terlepas dari pembahasan agama. Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia. Agama dapat pula bertindak sebagai pemacu kreatif, kedinamisan hidup, dan perangsang atau pemberi makna kehidupan. Melalui agama, manusia pun dapat mempertahankan keutuhan masyarakat agar hidup dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap sekaligus menuntun untuk meraih masa depan yang lebih baik. Seperti dalam kutipan dibawah ini.

*“Aku bersyukur Tuhan masih memberiku umur panjang”.*

*(Arafat Nur : 2017 : 8).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai agama, nilai agama terlihat bahwa bentuk rasa syukur kepada tuhan yang maha esa. Ini merupakan sikap tunduk dan taat kepada tuhan. Dimana setiap manusia harus memiliki rasa syukur. Rasa syukur itu dapat menciptakan kedamaian dan ketentraman yang hakiki. Pada kutipan diatas adalah sosok yang dapat kita tiru dan mengambil hikmah ketidak angkuhan dan menghormati manusia lain. Marilah kita menjadi salah satu dari orang-orang yang selalu bersyukur. Jangan pernah mengeluh, hadapi semuanya dengan penuh kesyukuran kepada tuhan yang maha esa.

Selain kutipan tersebut masih ada kutipan yang menyangkut dengan nilai agama, yaitu:

*“Didekat situ ada sebuah masjid berhalaman luas yang sepi tanpa seorang manusia pun. Sejenak aku termenung memandang*

*bangunan berkubah dan berlantai marmer itu, tempat beberapa orang taat agama masih mendirikan shalat jamaah. Perasaanmu jadi tidak menentu begitu menyadari entah berapa tahun sudah aku tidak lagi sujud menyentuh lantai masjid.”.*

(Arafat Nur : 2017 : 20).

Kutipan di atas mencerminkan nilai agama, nilai agama terlihat bahwa beberapa orang yang taat agama sedang melakukan salat fardhu secara berjamaah. Kita sebagai umat yang taat harus mengerjakan segala perintah dari sang pencipta salah satunya yaitu mendirikan salat fardhu lima waktu dalam sehari. Salat secara berjamaah lebih besar pahalanya daripada salat sendirian. Namun sebaliknya ada seseorang yang sadar bahwa dirinya sudah lama meninggalkan salat tetapi tidak mau melaksanakan salat. Salat dalam agama islam merupakan tiang agama, mengerjakan salat lima waktu merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam. Dan bagi yang meninggalkan akan mendapat hukuman dari sang pencipta dihari akhir nanti yaitu neraka. Maka perbuatan yang ada pada kutipan tersebut sangatlah tidak boleh dicontoh.

*“Seusai mendirikan magrib, aku bangkit melipat sajadah, sambil terus memikirkan Tuhan; dan untuk pertama kalinya aku mulai mengerjakan shalat setelah begitu lama aku tinggalkan”*(Arafat Nur : 2017 : 29).

Kutipan di atas mencerminkan nilai agama, nilai agama terlihat adalah bertaubat kepada sang pencipta. Taubat yang sesungguhnya adalah menyesali yang sudah terjadi dan benar-benar ingin berubah menjadi lebih baik dan tidak

mengulanginya kembali. Salat merupakan salah satu dari rukun islam dan harus dilaksanakan oleh umat yang beragama islam. Bagi siapa yang meninggalkannya maka akan menanggung dosa dari setiap salat yang ditinggalkan selama hidupnya.

*“Kemudian, karena mendengar azan magrib berkumandang dari masjid, kamipun masuk kerumah. Aku mendirikan shalat dalam bilik.”. (Arafat Nur : 2017 : 74).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai agama, terlihat bahwa seseorang yang sangat menjaga waktu salatnya. Ia lebih mendahulukan salat daripada pekerjaan-pekerjaan lainnya. Azan berkumandang adalah suatu bentuk seruan bagi umat islam untuk menghadap kepada tuhan yang maha esa untuk melaksanakan perintahnya. Maka penuhlah seruan tersebut dengan menyegerakannya dan menunda pekerjaan yang lain.

*“Semua orang islam memang harus shalat.”. (Arafat Nur : 2017 : 219).*

Kutipan di atas juga mencerminkan nilai agama. Terlihat dari kutipan tersebut, dapat kita ketahui bahwa salat itu wajib bagi umat islam. Salat adalah rukun islam kedua yang diperintahkan untuk umat islam. Dalam keadaan sakit sekalipun harus mengerjakan salat. Begitu wajibnya kita mendirikan salat fardhu tersebut.

*“Aku tidak mendirikan magrib karena mukaku yang penuh olesan salep tidak bisa cucui, dan aku sedang tidak ingin tayammum. Lagi pula, sepertinya selama ini aku hanya mengerjakan shalat pada waktu magrib, seolah-olah kewajiban*

*shalatku hanya satu waktu dalam sehari.”. (Arafat Nur : 2017 : 107).*

Kutipan diatas mencerminkan nilai agama. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa seseorang yang malas melakukan salat. belum terlintas dihatinya bahwa salat itu dapat menenangkan jiwa kita. Orang yang salat akan merasakan begitu dekat dengan sang pencipta dan akan dimudahkan segala urusan kita. Namun lain halnya dengan yang ada di kutipan tersebut, dia menyepelekan salat yang diwajibkan atasnya. Ia hanya melaksanakan salat satu waktu dalam sehari, itupun kalau ada ia laksanakan. ia bahkan memiliki banyak alasan untuk tidak salat. dan tidak merasa malu sama sekali kepada sang pencipta. Sosok tersebut tidak patut untuk ditiru karena perbuatan tersebut adalah salah satu perbuatan yang tidak baik.

*“Malam itu kami Cuma tertidur sebentar. Selesai mengerjakan subuh, selagi siap-siap hendak berangkat, kukatakan pada Abduh bahwa aku harus meminjam novelnya yang belum tuntas kubaca.”. (Arafat Nur : 2017 : 111).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai agama, terlihat bahwa seseorang tidak lupa melakukan salat subuh selepas bangun tidur. Kemudian baru melakukan pekerjaan yang lain. Ia mengawali harinya dengan salat subuh. Agama mengajarkan kita untuk mengatur waktu sebaik-baiknya yaitu melakukan sesuatu pada waktunya dan memperbanyak melakukan hal-hal yang baik. Salat merupakan suatu amalan yang apabila ditinggalkan, sungguh sangatlah rugi.

Selain mewajibkan salat, agama juga mengajarkan kita untuk selalu menjaga kebersihan. Yang dapat dilihat dari penggalan berikut ini.

*“Tampaknya mereka tidak membutuhkan sumur untuk cebok, sebagaimana kelakuan sejumlah pemberontak dulu kala berada di hutan yang merasa tidak perlu membasuh kelaminnya.”.*

*(Arafat Nur : 2017 : 149).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai agama, nilai agama yang terlihat dari kutipan tersebut adalah tentang mengabaikan akan kebersihan yaitu orang yang tidak membersihkan dirinya setelah buang air besar. Agama mengajarkan kita tentang pentingnya kebersihan. Bahkan ada kata mutiara yaitu, “kebersihan adalah sebagian dari iman” maka kebersihan itu sangatlah penting apalagi kebersihan diri. Orang yang tidak menjaga kebersihan dirinya, maka ibadahnya juga tidak sah. Oleh karena itu, kutipan diatas sangat tidak baik untuk dijadikan teladan bagi kita.

*“Sebelum hari siang benar, Usman sudah kembali, membersihkan dirinya, dan cepat-cepat berkemas-kemas berangkat ke masjid menunaikan shalat jumat.”.* (Arafat Nur :

*2017 :175).*

Kutipan diatas mencerminkan nilai agama. Nilai agama yang terlihat dari kutipan tersebut adalah membersihkan diri sebelum salat jumat. Menyucikan diri sebelum ibada adalah salah satu syarat dari sahnya suatu ibadah. Apabila badan kita kotor, maka ibadah tidak sah. Sebagai umat islam, sebelum beribadah harus suci dan bersih terlebih dahulu, baik itu pakaian, badan dan tempat ibadah.

### 4.1.3 Moral

Beberapa data tentang nilai moral yang terdapat dalam Novel *Tanah Surga Merah*. Penulis mengambil tiga data yang di analisis sebagai contoh dari bentuk nilai moral. Secara rinci nilai tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Moral merupakan sikap perbuatan baik yang diterima di masyarakat. Nilai-nilai moral yaitu, sikap, akhlak, perbuatan, budi pekerti, susila. Semua hal ini memang sudah tidak asing lagi terdengar. Persamaan kata dari nilai-nilai moral tersebut, memang terlihat sama makna. Akan tetapi, meskipun demikian tetap saja penggunaannya berbeda atau memiliki tujuan yang sama yaitu beretika yang baik-baik. Nilai moral sering disamakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Moral merupakan tindakan yang memiliki nilai positif dimata manusia lainnya. Moral merupakan suatu hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjadi rasa hormat dan menghormati antar sesama. Setiap orang memiliki standar moral yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil temuan penelitian, nilai-nilai moral dalam *novel Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur adalah sebagai berikut:

*“Memang sulit sekali mempercayai kalau kota ini sekarang dipimpin oleh Suardin, teman seperjuanganku yang sebelumnya pernah memerkosa seorang gadis tanggung dikampungnya”.*

(Arafat Nur : 2017 : 12-13).

Kutipan di atas mencerminkan nilai moral, nilai moral yang terlihat dari kutipan tersebut adalah pemerkosaan. Pemerkosaan adalah suatu sikap asusila yang tidak boleh dilakukan. Apalagi sebagai seorang pemimpin seharusnya

mencerminkan sikap yang baik kepada masyarakatnya. Namun sebaliknya pemimpin yang ada pada kutipan diatas malah melakukan hal yang tidak pantas bahkan sangat tidak beretika dan tidak patut dicontoh.

*“Belum lagi siswa laki-lakinya sangat bandel dan nakal, berani melawan guru, terang-terangan menantang.” (Arafat Nur : 2017 : 35).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai moral yang menunjukkan sikap manusia terhadap sesamanya. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa siswa bandel dan nakal yang tidak menghargai gurunya. Sikap tersebut mencerminkan moral siswa tersebut masih sangat minim. Mereka belum bisa menghargai orang yang lebih tua dari mereka bahkan mereka tidak segan sedikitpun.

*“Anak-anak harus punya adab dengan orang tua dan guru mengaji.” (Arafat Nur : 2017 : 241).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai moral, nilai moral yang terlihat dari kutipan tersebut adalah pentingnya adab. Anak-anak harus dididik adab dari usia dini agar menjadi seseorang yang mengerti adab. Karena adab itu diatas segalanya. Tanpa adab maka derajat seseorang akan rendah meskipun dia sangat pandai sekalipun. Oleh karena sangatlah penting mengajarkan mereka tentang cara menghormati dengan orang yang lebih tua dari mereka dan menyayangi orang yang yang lebih kecil dari mereka.

#### **4.1.4 Nilai Sosial**

Beberapa data tentang nilai sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah*. Penulis mengambil enam data yang akan di analisis sebagai contoh dari bentuk nilai sosial. Secara rinci nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat, pantas atau tidak pantas untuk dilakukan masyarakat. Perilaku sosial dan tata cara hidup sosial merupakan perilaku atau sikap yang selalu mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi. Berdasarkan hasil temuan penelitian, nilai-nilai sosial dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur adalah sebagai berikut:

*“Lho, kenapa nasinya belum dimakan ?”tanya Husna, Istri Abduh, yang muncul dari dapur bersama Kisti anak lelakinya. “ Ya, sebaiknya kita makan dulu, ajak Abduh tersadar. “ Sebelum nasinya betul-betul dingin .” (Arafat Nur : 2017 : 32).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah memuliakan tamu. Tamu adalah orang yang berkunjung atau mengunjungi. Maka sudah sepantasnya bagi tuan rumah untuk menghormati tamu. Memuliakan tamu adalah satu sikap sosial yang baik.

*“Kalau ada apa-apa, hubungi nomor ini. Kau bisa minta bantuan kepada siapapun untuk mengirimkan pesan singkat kepadaku, ujarnya ”. (Arafat Nur : 2017 : 41).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah saling membantu sesama. Sesama manusia memang diciptakan saling membutuhkan satu sama lain. Oleh sebab itu tidak layak apabila kita berlaku sombong dan merasa hebat karena sehebat-hebatnya manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

*“Aku tak enak hati: sudah kau tanggung makan dan tumpangan, kau beri pulak uang ”. (Arafat Nur : 2017 : 112).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah memuliakan tamu. Memuliakan tamu adalah suatu sikap yang harus dilakukan tuan rumah karena kita sebagai makhluk sosial. Cara memuliakan tamu sangat beragam, baik itu memberikan minuman, makanan, bersikap ramah, dan lain-lain.

*“Perempuan itu segera ke dapur, lalu kembali dan menyodorkan secangkir air putih padaku, dan langung aku meneguknya sampai habis, lalu merebahkan diriku lagi”. (Arafat Nur : 2017 : 163).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah saling menyayangi. Sebagai makhluk sosial, kita memang harus saling menyayangi satu sama lain. Orang sehat menyayangi orang sakit, orang muda menyayangi orang yang tua, dan lain sebagainya. Dapat kita lihat dari kutipan tersebut seorang yang sakit yang disodorkan secangkir air putih oleh orang yang sehat.

*“Bersabarlah. Tidak jauh lagi..” ucapnya memperhatikanku sesaat yang mengalihkan pegangan pada tempat duduk depan ketika dia turun mendorong benda ini, tanpa mempedulikan tenaganya yang begitu banyak terkuras . (Arafat Nur : 2017 : 167).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah menolong tanpa pamrih. Kita sebagai makhluk sosial sangat dianjurkan untuk

menolong sesama. Dan apabila kita menolong orang yang membutuhkan pertolongan kita, janganlah mengharap imbalan apapun darinya, tolonglah dengan hati yang lapang. Dari kutipan tersebut tampak seseorang yang membantu orang lain dengan hati yang tulus. Oleh karena itu, sikap tersebut sangat patut untuk diteladani.

*“Belilah papan, atap, paku, dan segalaada segala keperluan lainnya dengan uang itu, lalu perbaikilah lantai dan atap masjid. Kalian harus malu kepada diri kalian karena melantarkan rumah tuhan”. (Arafat Nur : 2017 : 269).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah saling mengumpulkan dana untuk kepentingan umum. Kepentingan umum adalah kepentingan kita bersama. Sudah sepantasnya manusia sebagai makhluk sosial untuk bekerja sama demi kepentingan bersama.

#### **4.1.5 Nilai Politik**

Beberapa data tentang nilai politik yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah*. Tiga data yang akan di analisis dari bentuk nilai politik. Secara rinci nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Nilai politik adalah suatu nilai yang terdapat pada sebuah kondisi yang bertujuan untuk meraih kemenangan pada diri seseorang dan berkaitan dengan usaha untuk mengatur hidup. Politik ada yang berpandangan baik dan ada pula yang menggunakan pandangan buruk. Berdasarkan hasil temuan penelitian, nilai-nilai politik dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur adalah sebagai berikut:

*“Bahkan yang terbukti korupsi akan segera dibebaskan setelah menemukan kesepakatan bersama, dan hakimpun dengan senang hati menerima bagian hasil jerahan daripada harus sibuk-sibuk menghukum orang-orang jahat yang punya banyak uang ” (Arafat Nur : 2017 : 67).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai politik, nilai politik yang terlihat dari kutipan tersebut adalah pemimpin yang memanfaatkan jabatannya untuk korupsi. Korupsi adalah suatu tindakan penyalahgunaan kewenangan, kesempatan, atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara yang untuk menguntungkan diri sendiri. Seperti yang ada pada kutipan diatas bukanlah pemimpin yang baik. Seharusnya pemimpin menyejahterakan rakyatnya bukan memanfaatkan jabatan untuk merenggut uang rakyat untuk dirinya sendiri.

*“Jangan kau kira Aku akan meminta uang harammu seperti orang-orang partai merah yang pemalas dan suka isap sabu itu ” (Arafat Nur : 2017 : 116).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai politik, nilai politik yang terlihat dari kutipan tersebut adalah sebuah partai yang tidak layak untuk dijadikan pemimpin pada masa itu karena partai tersebut di pimpin oleh orang yang malas dan suka berfoya-foya dengan mengisap sabu. Apabila partai tersebut menjadi pemimpin, lalu bagaimana dengan keadaan rakyatnya. Maka sebuah negeri tidak akan damai dan aman. Oleh karena itu, pemimpin haruslah menjadi panutan bagi rakyatnya,

bukan malah dibenci oleh rakyat, karena pemimpin adalah orang yang mengatur sebuah Negara.

*“Aku juga tidak yakin. Semua partai itu omong kosong. Apapun yang mereka katakan, sumpah-sumpah, membawa-bawa ayat Quran, Tujuan utama hanya untuk kepentingan pribadi dan golongan. Aku tak yakin mereka berjuang untuk rakyat. Sampai kiamat pun aku tak bakal pernah percaya ” (Arafat Nur : 2017 : 173).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai politik, nilai politik yang terlihat dari kutipan tersebut adalah umbaran janji palsu oleh para pemimpin. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang menyejahterakan penduduk negaranya dan bukan hanya sekedar janji saja. Karena rakyat butuh pemimpin agar segala sesuatu yang terjadi dalam Negara dapat terkontrol dan ada yang mengendalikannya. Akan tetapi pemimpin yang terdapat pada kutipan diatas adalah seorang pemimpin yang tidak baik, yang tidak mau berjuang untuk rakyat.

#### **4.1.6 Nilai Ekonomi**

Terdapat sebuah data dalam Novel *Tanah Surga Merah* tentang nilai ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu atau sekelompok orang untuk memperoleh barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun nilai ekonomi adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan dari perbuatannya itu. Berdasarkan hasil temuan penelitian, nilai ekonomi dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur adalah sebagai berikut:

*“Lapangan yang kami tuju tidak terlalu ramai. Ada sekitar lima gerobak dagang, penjual makanan dan minuman kemasan, somai, batagor pedagang kacang dan jagung rebus, serta pedagang pisang goreng yang menyediakan tempe, tahu, bakwan yang kesemuanya digoreng.” (Arafat Nur : 2017 : 95).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai ekonomi, nilai ekonomi yang terlihat dari kutipan tersebut adalah orang yang bekerja dengan berjualan untuk memenuhi biaya hidupnya. Setiap orang pastinya berbeda-beda cara dalam memenuhi kehidupan masing-masing ada yang bekerja menjadi dokter, guru, staff antar, dan lain-lain. Dapat kita lihat dari kutipan tersebut, mereka memilih bekerja untuk berjualan dibandingkan berdiam diri dirumah. Karena dengan bekerja mereka akan mendapatkan sedikit rezeki walaupun tidak seberapa dibandingkan berdiam dirumah yang tidak mendapat apa-apa.

#### **4.1.7 Nilai Budaya**

Terdapat sebuah data tentang nilai budaya yang terdapat dalam Novel *Tanah Surga Merah*. Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Nilai budaya sangat berpengaruh dan dijadikan pedoman atau rujukan bagi suatu kelompok masyarakat tertentu.

*“Aku mohon Teungku bersedia datang peusijuk, demi keberkatan dan keselamatan.” (Arafat Nur : 2017 : 282).*

Kutipan di atas mencerminkan nilai budaya, nilai budaya yang terlihat dari kutipan tersebut adalah kegiatan peusijuk. Peusijuk adalah sebuah adat atau budaya masyarakat Aceh yang masih dipraktikkan hingga saat ini. Tradisi ini

biasanya dilakukan untuk memohon keselamatan, ketentraman, dan kebahagiaan dalam kehidupan.

#### 4.2 Relevansi Nilai-Nilai yang Terdapat dalam Novel Tanah Surga Merah dengan Pembelajaran Sastra di SMA

Wujud nilai-nilai yang telah ditemukan terdapat relevansi terhadap pembelajaran sastra di SMA. Adapun penerapan nilai-nilai tersebut diuraikan berdasarkan novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Pembelajaran sastra adalah suatu proses interaksi antara guru dan murid tentang sastra. Dalam interaksi tersebut terjadi proses yang memungkinkan terjadinya pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Sebagaimana terdapat dalam silabus berikut ini:

**Tabel. 2 Silabus pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA mengenai pembelajaran sastra**

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber belajar
3.9 Menyebutkan butir-butir penting dari dua buku non fiksi dan satu novel yang dibacakan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen	Iktisar	Laporan hasil membaca buku * Melaporkan isi buku yang dibaca * Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi iktisar yang dilaporkan.	3.9.2 mengungkapkan butir-butir penting dari satu novel yang dibaca.	Tes tertulis (uraian), penugasan (lembar kerja)	Suherli, dkk. 2017. Buku siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud.

(Suryawan: 2020)

Berdasarkan silabus diatas, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran sastra di SMA terdapat materi menyebutkan nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah novel. Bahasa dalam novel sangatlah bagus yang dapat menarik hati pembacanya. Dengan membaca novel, maka akan menambah wawasan bagi mereka. Dengan menyebutkan nilai-nilai dalam sebuah novel adalah hal yang sangat bagus karena dengan menyebutkan nilai-nilai dalam novel, mereka tidak hanya belajar tentang gaya Bahasa dalam novel tersebut, akan tetapi mereka juga mendapatkan berbagai nilai didalam novel dan sangat berguna bagi kehidupan mereka. Salah satunya dengan menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Dalam novel tersebut terkandung banyak nilai yaitu nilai Agama, nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai politik, nilai ekonomi, dan nilai budaya tersebut dapat menjadi suatu pelajaran yang dapat diambil hikmahnya dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk anak-anak SMA.

Masa-masa anak ketika SMA adalah masa dimana mereka menuju kedewasaan dan semakin bertambah tanggung jawabnya. Khususnya kepada anak laki-laki yang pastinya akan berhadapan dengan pahitnya permasalahan di kehidupan sehari-hari. Karena mereka tidak harus terus berharap kepada kedua orangtuanya. Oleh karena itu, novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur ini, sangatlah tepat dan sangat relevan dengan pembelajaran sastra di SMA. Dalam novel *Tanah Surga Merah*, gaya bahasa yang digunakan cukup bagus. Selain mereka belajar tentang gaya Bahasa dalam novel tersebut, mereka juga mendapatkan berbagai nilai sosial, nilai agama, nilai moral dan pendidikan yang

mana dengan mereka mempelajari dan memahami novel *Tanah Surga merah* karya Arafat Nur, akan menambah wawasan dan pengalaman bagi mereka dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur, menceritakan perjuangan seorang pemuda dalam kekejaman partai aceh pada zaman dahulu. Pada hari Minggu, 9 Februari 2014 tepat ketika dua bulan lagi hendak dilaksanakannya pemilihan umum, disepanjang terminal banyak sekali terpasang bendera partai merah. Murad adalah salah satu pejuang kemerdekaan diantara tiga ratus lebih pejuang yang ditakuti dan disegani banyak orang. Ketika masa kampanye, partai merah memberi sumpah kepada orang-orang yang mengikuti partai merah untuk memenangkan partai tersebut. Pada suatu hari salah satu anggota dari partai merah tersebut memperkosa seorang wanita. Namun kejadian tersebut diketahui oleh Murad, ia langsung membunuh anggota partai merah tersebut. Kabar tersebut pun menyebar sampai masuk ke surat kabar. Anggota partai merah pun mengancam para wartawan untuk membalikkan fakta tersebut. Mereka tidak ingin terbongkar kejahatan yang telah dilakukan. Mereka ingin memberi tahu ke semua orang bahwa Murad adalah seorang buronan yang telah membunuh anggota partai merah. Anggota partai merah bisa membuat semena-mena karena merekalah yang sedang berkuasa. Murad pun terkenal sebagai penjahat buronan yang telah membunuh anggota partai merah dan juga di cari-cari oleh polisi.

Sehingga murad tinggal dirumah temannya yaitu dirumah Abduh. penyamaran Murad pun diketahui, kawannya langsung membawa lari Murad ke sebuah kampung yaitu kampung Klek-klok untuk sementara. Disana Murad

menyamar menjadi seorang tengku dengan nama Tgk. Ghafar Sabi. Ia mengajarkan tentang ilmu pengetahuan dan agama kepada masyarakat kampung tersebut yang masih banyak belum bisa membaca, belum tahu cara shalat. Setelah beberapa bulan berlalu, ia berjumpa dan berkenalan dengan seorang wanita cantik dan anggun. Ternyata wanita tersebut adalah keponakan kawannya yang ditugaskan untuk menjaganya dalam perjalanan. Hari demi hari berlalu, penyamaran Murad sebagai Tgk. Ghafur Sabi pun diketahui oleh anggota partai merah. Akhirnya wanita tersebut dan Murad melarikan diri ke sebuah kampung yang lebih terpencil lagi. Sesampainya disana mereka pun istirahat di atas gunung dan saling menceritakan pengalaman hidup masing-masing.

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa wujud nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut meliputi : nilai pendidikan, nilai agama, nilai moral nilai sosial, nilai politik, nilai ekonomi, dan nilai budaya. Dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur paling banyak mengandung nilai pendidikan yang dikarenakan pengarang ingin memberikan motivasi akan pentingnya menuntut ilmu. Selain itu, novel ini juga banyak mengandung nilai agama, moral, sosial, budaya, politik dan ekonomi yang dikarenakan pengarang ingin memberikan pesan bagi semua pembaca untuk bersikap yang baik, bergaul dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur ini, sangatlah tepat dan sangat relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA. Masa-masa anak ketika SMA adalah masa dimana mereka masih awal menuju kedewasaan dan semakin bertambah tanggung jawabnya dan akan berhadapan dengan pahitnya permasalahan di kehidupan

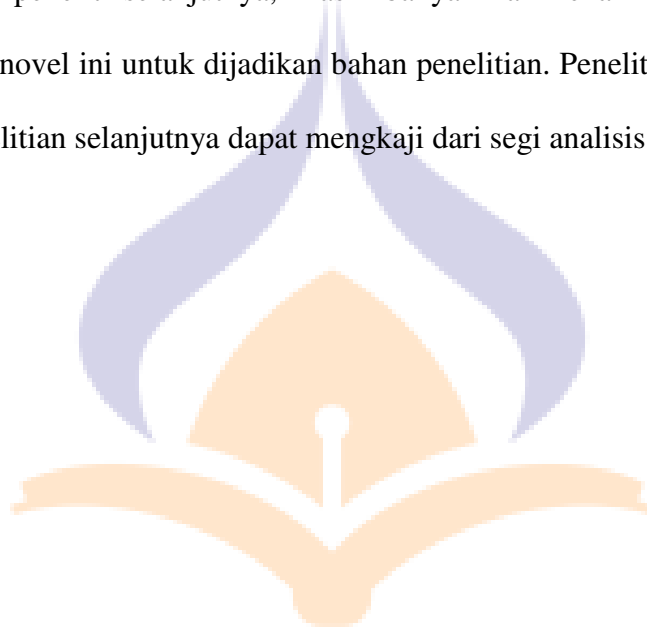
sehari-hari. Karena mereka tidak harus terus berharap kepada kedua orangtuanya. Dalam novel *Tanah Surga Merah*, gaya bahasa yang digunakan sangat bagus. Jadi, pada pembelajaran sastra, selain mereka bisa belajar tentang gaya bahasa dalam novel tersebut, mereka juga mendapatkan berbagai nilai sosial, nilai agama, nilai budaya, nilai moral dan pendidikan, nilai politik, nilai ekonomi, yang mana dengan mereka mempelajari dan memahami novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur, yang akan menambah wawasan dan pengalaman bagi mereka dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang terhadap dalam novel *Tanah Surga Merah* ini penulis mengemukakan beberapa uraian sebagai berikut:

1. Saran bagi penulis novel, hendaknya teruskan menulis karya-karya hebat yang mampu menggugah generasi muda untuk ikut serta berkarya. Membuat novel yang banyak terkandung nilai-nilai sehingga mampu memotivasi bangsa menjadi lebih bekerja keras, pantang menyerah, dan bersyukur.
2. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran sastra dan untuk para pengajar sastra, untuk dapat menerangkan gambaran tentang berbagai macam nilai luhur didalam suatu karya sastra supaya dapat dijadikan teladan dalam dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan untuk meningkatkan penggunaan karya sastra sebagai bahan pembelajaran sebagai upaya peningkatan budaya literasi siswa. Dengan kata lain, banyak hal yang diperoleh siswa melalui pembelajaran dengan karya sastra.

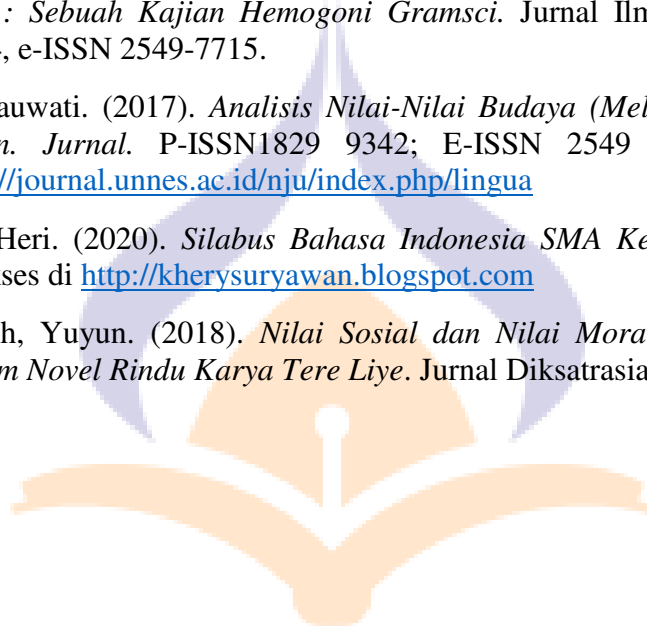
3. Bagi ilmu pengetahuan, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan suatu bacaan alternatif untuk menambah wawasan dan motivasi dalam mengapresiasi sastra yang termasuk dalam suatu karya yang sarat dengan nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan teladan dapat dijadikan contoh teladan dalam terapan kehidupan sesungguhnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Masih banyak hal menarik yang dapat diteliti dari novel ini untuk dijadikan bahan penelitian. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji dari segi analisis tokoh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adampe, Regina Yolanda. (2015). *Tinjauan Sosiologis Terhadap Novel Detik Terakhir Karya Alberthine Endah*. Jurnal. Universitas SAM Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya : Manado.
- Arifin, Zaenal. (2019). *Nilai Pendidikan Dan Moral Dalam Novel "Dendam" Si Yatim-Piatu Karya Sintha Rosse*. Jurnal Pujangga. Vol 5, No1.
- Arjuna, Wira. (2017). *Welcome Rich Agent ( cara berpikir dan bekerja agen kaya yang tidak dilakukan agen miskin )*. Jakarta PT Alex Media Komputintudo.
- Astuti, Jumiati. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Skripsi. IAIN Salatiga : Salatiga.
- Aziz, Anwar. (2012). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Guzman, Kurniawan Candra, dan Nina Oktarina. (2018). *Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga*. Jurnal Universitas Negeri Semarang. p-ISSN 2252-6544, e-ISSN 2502-356X. diakses di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Hasniyati. (2018). *Eksistensi Tokoh Ayah Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hiratan Dan Novel Ayahku (Bukan) Pembongkaran Karya Tere Liye*. Jurnal Master Bahasa. Vol 6, No 3.
- Lubis, Fheti Wulandari. (2020). *Analisis Andrologi Pada Novel Amelia Karya Tere-Liye*. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia. Vol 17, No 1, e-ISSN 2621-5616
- Mirzaqon, Abdi. (2019). *Studi Keperpustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Exprensive Writing*. Jurnal. diakses di [jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id)
- Muliadi, Gamal. (2019). *Prosa, pengertian, unsur, jenis dan penjelasan lengkap*. Diakses di <https://serupa.id/prosa/>
- Nur, Arafat. (2017). *Tanah Surga Merah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratama, Deri Rachmad & Sarwiji Suwandi. (2018). *Nilai Agama dan Budaya dalam Perspektif Intertekstual*. Yogyakarta : Textium.
- Rusdi, Ahmad. ( 2019 ). *Nilai-nilai sosial tinjauan dari sebuah novel*. Lampung: CV IQRO

- Safitri Latifah Nurul dan Hafidh 'Aziz. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Jurnal Ilmiah*. e-ISSN: 2502-3519. Volume. 4 No. 1
- Salfia, Nining. (2015). *Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro*. *Jurnal Humanika*. No 15, Vol 3, ISSN 1979-8296
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suhar, Muhammad,dkk. (2019). *Analisis Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur : Sebuah Kajian Hemogoni Gramsci*. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 3, No.4, e-ISSN 2549-7715.
- Suhardi, Riauwati. (2017). *Analisis Nilai-Nilai Budaya (Melayu) Dalam Sastra Lisan*. *Jurnal*. P-ISSN1829 9342; E-ISSN 2549 3183. Diakses di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Suryawan, Heri. (2020). *Silabus Bahasa Indonesia SMA Kelas 10 Semester 1*. Diakses di <http://kherysuryawan.blogspot.com>
- Yunianingsih, Yuyun. (2018). *Nilai Sosial dan Nilai Moral yang Terkandung dalam Novel Rindu Karya Tere Liye*. *Jurnal Diksatrasia*. Vol. 2, No. 2



## LAMPIRAN SKRIPSI

Lampiran 1. Hasil Penelitian

No	Data	Nilai Yang Terkandung	Keterangan	Hlm
1	<p><i>“Lho, kenapa nasinya belum dimakan ?” tanya Husna, Istri Abduh, yang muncul dari dapur bersama Kisti anak lelakinya. “ Ya, sebaiknya kita makan dulu, ajak Abduh tersadar. “ Sebelum nasinya betul-betul dingin .”[ Data 1 : 32 ]</i></p>	Sosial	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah memuliakan tamu. Tamu adalah orang yang berkunjung atau mengunjungi. Maka sudah sepantasnya bagi tuan rumah untuk menghormati tamu. Memuliakan tamu adalah satu sikap sosial yang baik.</p>	52
2	<p><i>“Kalau ada apa-apa, hubungi nomor ini. Kau bisa minta bantuan kepada siapapun untuk mengirimkan pesan singkat kepadaku, ujarnya ”.[ Data 2 : 42 ]</i></p>	Sosial	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah saling membantu sesama. Sesama manusia memang diciptakan saling membutuhkan satu sama lain. Oleh sebab itu tidak layak apabila kita berlaku sombong dan merasa hebat karena sehebat-hebatnya manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.</p>	52
3	<p><i>“Aku tak enak hati: sudah kau tanggung makan dan tumpangan, kau beri pulak uang ”. [ Data 3 : 112 ]</i></p>	Sosial	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah memuliakan tamu. Memuliakan tamu adalah suatu sikap yang harus dilakukan tuan rumah karena kita sebagai makhluk sosial. Cara memuliakan tamu sangat beragam, baik itu memberikan minuman, makanan, bersikap ramah, dan lain-lain.</p>	53
4	<p><i>“Perempuan itu segera ke dapur,lalu kembali dan menyodorkan secangkir air putih padaku, dan langung aku meneguknya sampai habis, lalu merebahkan diriku lagi ”.</i></p>	Sosial	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah saling menyayangi. Sebagai makhluk sosial, kita memang harus saling</p>	53

	[ Data 4: 163 ]		menyayangi satu sama lain. Orang sehat menyayangi orang sakit, orang muda menyayangi orang yang tua, dan lain sebagainya. Dapat kita lihat dari kutipan tersebut seorang yang sakit yang disodorkan secangkir air putih oleh orang yang sehat.	
5	<p><i>“Bersabarlah. Tidak jauh lagi ...” ucapnyanya memperhatikanku sesaat yang mengalihkan pegangan pada tempat duduk depan ketika dia turun mendorong benda ini, tanpa mepedulikan tenaganya yang begitu banyak terkuras .</i></p> <p>[ Data 5 : 167 ]</p>	Sosial	Kutipan ini mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah menolong tanpa pamrih. Kita sebagai makhluk sosial sangat dianjurkan untuk menolong sesama. Dan apabila kita menolong orang yang membutuhkan pertolongan kita, janganlah mengharap imbalan apapun darinya, tolonglah dengan hati yang lapang. Dari kutipan tersebut tampak seseorang yang membantu orang lain dengan hati yang tulus. Oleh karena itu, sikap tersebut sangat patut untuk diteladani.	54
6	<p><i>“Belilah papan, atap, paku, dan segala dan segala keperluan lainnya dengan uang itu, lalu perbaikilah lantai dan atap masjid. Kalian harus malu kepada diri kalian karena menelantarkan rumah tuhan”.</i> [ Data 6 : 263 ]</p>	Sosial	Kutipan ini mencerminkan nilai sosial, nilai sosial yang terlihat adalah saling mengumpulkan dana untuk kepentingan umum. Kepentingan umum adalah kepentingan kita bersama. Sudah sepantasnya manusia sebagai makhluk sosial untuk bekerja sama demi kepentingan bersama.	53
7	<p><i>“Aku bersyukur Tuhan masih memberiku umur panjang”.</i></p> <p>[ Data 7 : 8 ]</p>	Agama	Kutipan ini mencerminkan nilai agama, nilai agama terlihat bahwa bentuk rasa syukur kepada tuhan yang maha esa. Ini merupakan sikap tunduk dan taat	45

			<p>kepada tuhan. Dimana setiap manusia harus memiliki rasa syukur. Rasa syukur itu dapat menciptakan kedamaian dan ketentraman yang hakiki. Pada kutipan diatas adalah sosok yang dapat kita tiru dan mengambil hikmah ketidak angkuhan dan menghormati manusia lain. Marilah kita menjadi salah satu dari orang-orang yang selalu bersyukur. Jangan pernah mengeluh, hadapi semuanya dengan penuh kesyukuran kepada tuhan yang maha esa.</p>	
8	<p><i>“Didekat situ ada sebuah masjid berhalaman luas yang sepi tanpa seorang manusia pun. Sejenak aku termenung memandang bangunan berkubah dan berlantai marmer itu, tempat beberapa orang taat agama masih mendirikan shalat jamaah. Perasaanku jadi tidak menentu begitu menyadari entah berapa tahun sudah aku tidak tidak lagi sujud menyentuh lantai masjid.”. [ Data 8 : 20 ]</i></p>	Agama	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai agama, nilai agama terlihat bahwa beberapa orang yang taat agama sedang melakukan shalat fardhu secara berjamaah. Kita sebagai umat yang taat harus mengerjakan segala perintah dari sang pencipta salah satunya yaitu mendirikan shalat fardhu lima waktu dalam sehari. Shalat secara berjamaah lebih besar pahalanya daripada shalat sendirian. Namun sebaliknya ada seseorang yang sadar bahwa dirinya sudah lama meninggalkan shalat tetapi tidak mau melaksanakan shalat. Shalat dalam agama islam merupakan tiang agama, mengerjakan shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam. Dan bagi yang meninggalkan akan</p>	45

			mendapat hukuman dari sang pencipta dihari akhir nanti yaitu neraka. Maka perbuatan yang ada pada kutipan tersebut sangatlah tidak boleh dicontoh.	
9	<p><i>“Seusai mendirikan magrib, aku bangkit melipat sajadah, sambil terus memikirkan Tuhan; dan untuk pertamakalinya aku mulai mengerjakan shalat setelah begitu lama aku tinggalkan”</i></p> <p>[ Data 9 : 29 ]</p>	Agama	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai agama, nilai agama terlihat adalah bertaubat kepada sang pencipta. Taubat yang sesungguhnya adalah menyesali yang sudah terjadi dan benar-benar ingin berubah menjadi lebih baik dan tidak mengulanginya kembali. Salat merupakan salah satu dari rukun islam dan harus dilaksanakan oleh umat yang beragama islam. Bagi siapa yang meninggalkannya maka akan menanggung dosa dari setiap salat yang ditinggalkan selama hidupnya.</p>	46
10	<p><i>“Kemudian, karena mendengar azan magrib berkumandang dari masjid, kamipun masuk kerumah. Aku mendirikan shalat dalam bilik.”</i>[ Data 10 : 74 ]</p>	Agama	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai agama, terlihat bahwa seseorang yang sangat menjaga waktu shalatnya. Ia lebih mendahulukan salat daripada pekerjaan-pekerjaan lainnya. Azan berkumandang adalah suatu bentuk seruan bagi umat islam untuk menghadap kepada tuhan yang maha esa untuk melaksanakan perintahnya. Maka penuhilah seruan tersebut dengan menyegerakannya dan menunda pekerjaan yang lain.</p>	47
11	<p><i>“Semua orang islam memang harus shalat.”.</i></p>	Agama	<p>Kutipan ini juga mencerminkan nilai agama.</p>	47

	[ Data 11 : 219 ]		Terlihat dari kutipan tersebut, dapat kita ketahui bahwa salat itu wajib bagi umat islam. Salat adalah rukun islam kedua yang diperintahkan untuk umat islam. Dalam keadaan sakit sekalipun harus mengerjakan salat. Begitu wajibnya kita mendirikan salat fardhu tersebut.	
12	<p><i>“Aku tidak mendirikan magrib karena mukaku yang penuh olesan salep tidak bisa kucuci, dan aku sedang tidak ingin tayammum. Lagi pula, sepertinya selama ini aku hanya mengerjakan shalat pada waktu magrib, seolah-olah kewajiban shalatku hanya satu waktu dalam sehari.”.</i></p> <p>[ Data 12 : 107 ]</p>	Agama	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai agama. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa seseorang yang malas melakukan salat. belum terlintas dihatinya bahwa salat itu dapat menenangkan jiwa kita. Orang yang salat akan merasakan begitu dekat dengan sang pencipta dan akan dimudahkan segala urusan kita. Namun lain halnya dengan yang ada di kutipan tersebut, dia menyepelekan salat yang diwajibkan atasnya. Ia hanya melaksanakan salat satu waktu dalam sehari, itupun kalau ada ia laksanakan. ia bahkan memiliki banyak alasan untuk tidak salat. dan tidak merasa malu sama sekali kepada sang pencipta. Sosok tersebut tidak patut untuk ditiru karena perbuatan tersebut adalah salah satu perbuatan yang tidak baik.</p>	47
13	<p><i>“Malam itu kami cuma tertidur sebentar. Selesai mengerjakan subuh, selagi siap-siap hendak berangkat, kukatakan pada Abduh bahwa aku harus meminjam novelnya yang belum tuntas kubaca.”.</i></p>	Agama	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai agama, terlihat bahwa seseorang tidak lupa melakukan salat subuh selepas bangun tidur. Kemudian baru melakukan pekerjaan yang lain. Ia</p>	48

	[ Data 13 : 111 ]		mengawali harinya dengan salat subuh. Agama mengajarkan kita untuk mengatur waktu sebaik-baiknya yaitu melakukan sesuatu pada waktunya dan memperbanyak melakukan hal-hal yang baik. Salat merupakan suatu amalan yang apabila ditinggalkan, sungguh sangatlah rugi.	
14	<p><i>“Tampaknya mereka tidak membutuhkan sumur untuk cebok, sebagaimana kelakuan sejumlah pemberontak dulu kala berada di hutan yang merasa tidak perlu membasuh kelaminnya.”</i></p> <p>[ Data 14 : 149 ].</p>	Agama	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai agama, nilai agama yang terlihat dari kutipan tersebut adalah tentang mengabaikan akan kebersihan yaitu orang yang tidak membersihkan dirinya setelah buang air besar. Agama mengajarkan kita tentang pentingnya kebersihan. Bahkan ada kata mutiara yaitu, “kebersihan adalah sebagian dari iman” maka kebersihan itu sangatlah penting apalagi kebersihan diri. Orang yang tidak menjaga kebersihan dirinya, maka ibadahnya juga tidak sah. Oleh karena itu, kutipan diatas sangat tidak baik untuk dijadikan teladan bagi kita.</p>	49
15	<p><i>“Sebelum hari siang benar, Usman sudah kembali, membersihkan dirinya, dan cepat-cepat berkemas-kemas berangkat ke masjid menunaikan shalat jumat.”</i></p> <p>[ Data 15 : 175 ]</p>	Agama	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai agama. Nilai agama yang terlihat dari kutipan tersebut adalah membersihkan diri sebelum salat jumat. Menyucikan diri sebelum ibada adalah salah satu syarat dari sahnya suatu ibadah. Apabila badan kita kotor, maka ibadah tidak sah. Sebagai umat islam, sebelum beribadah harus suci dan bersih terlebih</p>	49

			dahulu, baik itu pakaian, badan dan tempat ibadah.	
16	<p><i>“Dia hanyut dengan buku-buku melanjutkan kuliah diperguruan tinggi sampai kemudian dia lulus mengikuti ujian pegawai dan diangkat menjadi guru sejarah”.</i></p> <p>[ Data 16 : 33 ]</p>	Pendidikan	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah seseorang yang rajin membaca buku, pengetahuannya akan semakin bertambah sehingga menjadi orang sukses. Membaca buku sangatlah banyak manfaatnya. Selain bisa mengisi kekosongan, membaca buku juga menambah ilmu bagi kita. Sebaliknya apabila kita malas membaca buku, kita akan menjadi orang bodoh yang miskin ilmu pengetahuan.</p>	42
17	<p><i>“Tak ada satupun siswaku yang suka membaca buku. Mereka semua benar-benar membenci buku.”</i></p> <p>[ Data 17 : 36 ]</p>	Pendidikan	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah tidak menyukai membaca. Memang benar, membaca adalah hal yang membosankan bagi sebagian orang. Akan tetapi hal itu tidak berlaku bagi orang yang benar-benar ingin menuntut ilmu karena orang yang benar-benar ingin menuntut ilmu akan melawan bosan tersebut sampai membuat ia ketagihan dalam membaca.</p>	42
18	<p><i>“Pengetahuan hanya bisa didapat dengan cara belajar atau membaca. Tidak ada cara lain, hanya dengan membaca ulangnya lagi. Tidak ada seorang pun manusia di dunia ini yang bisa menjadi pandai seketika tanpa</i></p>	Pendidikan	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah belajar dan membaca adalah pintu kesuksesan. Tanpa belajar dan membaca maka</p>	42

	<i>pernah belajar dan tanpa pernah membaca buku ”[ Data 18 : 37 ]</i>		orang akan bodoh. Oleh karena itu hendaklah belajar dan membaca jika ingin menjadi orang yang pandai. Karena tidak ada yang langsung menjadi pandai seketika. Pandai itu butuh usaha.	
19	<i>“Sampai kapanpun Aceh tidak akan maju. Catat itu. Bahkan seribu tahun lagi. Orang-orangnya akan semakin bodoh dan dijajah karena mereka tidak menyukai ilmu pengetahuan dan lebih tertarik pada ilmu sihir ”[ Data 19 : 38 ]</i>	Pendidikan	Kutipan ini mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah orang bodoh yang lebih menyukai sihir daripada ilmu pengetahuan. Membangun sebuah Negara haruslah dengan ilmu pengetahuan. Jika tidak, maka akan dijajah oleh Negara lain. Begitu pentingnya ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan akan menuntun kita jalan yang baik, akan memunculkan ide-ide kreatif, dan sistem dalam sebuah Negara pun tidak semena-mena akan tetapi berjalan dengan teratur dan disiplin.	43
20	<i>“Dia tidak pernah sekolah, tidak membaca buku dan Koran, jadi sulit menjelaskannya. Dia tidak tahu soal penembakan yang kulakukan pada jumadil, dan tidak pernah tahu apa yang terjadi padaku. Jadi seolah-olah aku lelaki yang hidupnya wajar saja.” [ Data 20 : 173 ]</i>	Pendidikan	Kutipan ini mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah membaca dapat memperluas pengetahuan. Dengan banyak membaca maka kita akan mengetahui terhadap apa yang terjadi diberbagai belahan dunia sekalipun dan tidak akan ketinggalan informasi. Apabila malas membaca, maka resikonya tidak akan pernah	43

			mengetahui apa-apa. Oleh karena itu tingkah-laku pada kutipan tersebut sangatlah tidak baik apabila kita terapkan dalam kehidupan kita.	
21	<p><i>“Mereka itu orang-orang bodoh yang tidak bersekolah, dan tak pernah mau belajar, Ucapannya dengan raut wajah kesal ”</i></p> <p>[ Data 21 : 173 ]</p>	Pendidikan	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terlihat dari kutipan tersebut adalah orang yang tidak mau belajar dan sekolah. Seperti yang kita ketahui, sekolah adalah suatu tempat untuk meningkatkan tingkatannya masing-masing, yaitu dari SD, SMP, SMA, hingga ke Perguruan Tinggi. Di sekolah tempat kita memperoleh ilmu pengetahuan. Jika tidak belajar dan sekolah sangatlah rugi dan masa depannya juga tidak akan cerah.</p> <p>Itu akan kesulitan nantinya.</p>	44
22	<p><i>“Memang sulit sekali mempercayai kalau kota ini sekarang dipimpin oleh Suardin, teman seperjuanganku yang sebelumnya pernah memerkosa seorang gadis tanggung dikampungnya”.</i></p> <p>[ Data 22 : 12-13 ]</p>	Moral	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai moral, nilai moral yang terlihat dari kutipan tersebut adalah pemerkosaan. Pemerkosaan adalah suatu sikap asusila yang tidak boleh dilakukan. Apalagi sebagai seorang pemimpin seharusnya mencerminkan sikap yang baik kepada masyarakatnya. Namun sebaliknya pemimpin yang ada pada kutipan di atas malah melakukan hal yang tidak pantas bahkan sangat tidak beretika dan tidak patut dicontoh.</p>	50
23	<p><i>“Belum lagi siswa laki-lakinya sangat bandel dan nakal, berani</i></p>	Moral	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai moral yang</p>	51

	<p><i>melawan guru, terang-terangan menantang.”</i> [ Data 23 : 35 ]</p>		<p>menunjukkan sikap manusia terhadap sesamanya. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa siswa bandel dan nakal yang tidak menghargai gurunya. Sikap tersebut mencerminkan moral siswa tersebut masih sangat minim. Mereka belum bisa menghargai orang yang lebih tua dari mereka bahkan mereka tidak segan sedikitpun.</p>	
24	<p><i>“Anak-anak harus punya adab dengan orang tua dan guru mengaji.”</i> [ Data 24 : 241]</p>	Moral	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai moral, nilai moral yang terlihat dari kutipan tersebut adalah pentingnya adab. Anak-anak harus dididik adab dari usia dini agar menjadi seseorang yang mengerti adab. Karena adab itu diatas segalanya. Tanpa adab maka derajat seseorang akan rendah meskipun dia sangat pandai sekalipun. Oleh karena sangatlah penting mengajarkan mereka tentang cara menghormati dengan orang yang lebih tua dari mereka dan menyayangi orang yang yang lebih kecil dari mereka.</p>	51
25	<p><i>“Bahkan yang terbukti korupsi akan segera dibebaskan setelah menemukan kesepakatan bersama, dan hakimpun dengan senang hati menerima bagian hasil jerahan dari pada harus sibuk-sibuk menghukum orang-orang jahat yang punya banyak uang ”</i> [ Data 25 : 67 ]</p>	Politik	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai politik, nilai politik yang terlihat dari kutipan tersebut adalah pemimpin yang memanfaatkan jabatannya untuk korupsi. Korupsi adalah suatu tindakan penyalahgunaan kewenangan, kesempatan, atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan Negara yang untuk menguntungkan</p>	55

			diri sendiri. Seperti yang ada pada kutipan diatas bukanlah pemimpin yang baik. Seharusnya pemimpin menyejahterakan rakyatnya bukan memanfaatkan jabatan untuk merenggut uang rakyat untuk dirinya sendiri.	
26	<p><i>“Jangan kau kira Aku akan meminta uang harammu seperti orang-orang partai merah yang pemalas dan suka isap sabu itu ”</i></p> <p>[ Data 26 : 116 ]</p>	Politik	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai politik, nilai politik yang terlihat dari kutipan tersebut adalah sebuah partai yang tidak layak untuk dijadikan pemimpin pada masa itu karena partai tersebut di pimpin oleh orang yang malas dan suka berfoya-foya dengan mengisap sabu. Apabila partai tersebut menjadi pemimpin, lalu bagaimana dengan keadaan rakyatnya. Maka sebuah negeri tidak akan damai dan aman. Oleh karena itu, pemimpin haruslah menjadi panutan bagi rakyatnya, bukan malah dibenci oleh rakyat, karena pemimpin adalah orang yang mengatur sebuah Negara.</p>	55
27	<p><i>“Aku juga tidak yakin. Semua partai itu omong kosong. Apapun yang mereka katakan, sumpah-sumpah, membawa-bawa ayat Quran , Tujuan utama hanya untuk kepentingan pribadi dan golongan. Aku tak yakin mereka berjuang untuk rakyat. Sampai kiamat pun aku tak bakal pernah percaya ”</i></p> <p>[ Data 27 : 173 ]</p>	Politik	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai politik, nilai politik yang terlihat dari kutipan tersebut adalah umbaran janji palsu oleh para pemimpin. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang menyejahterakan penduduk negaranya dan bukan hanya sekedar janji saja. Karena rakyat butuh pemimpin agar segala sesuatu yang terjadi dalam Negara dapat</p>	56

			terkontrol dan ada yang mengendalikannya. Akan tetapi pemimpin yang terdapat pada kutipan diatas adalah seorang pemimpin yang tidak baik, yang tidak mau berjuang untuk rakyat.	
28	<p><i>“Lapangan yang kami tuju tidak terlalu ramai. Ada sekitar lima gerobak dagang, penjual makanan dan minuman kemasan, somai, batagor pedagang kacang dan jagung rebus, serta pedagang pisang goreng yang menyediakan tempe, tahu, bakwan yang kesemuanya digoreng.”</i></p> <p>[ Data 28 : 95 ]</p>	Ekonomi	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai ekonomi, nilai ekonomi yang terlihat dari kutipan tersebut adalah orang yang bekerja dengan berjualan untuk memenuhi biaya hidupnya. Setiap orang pastinya berbeda-beda cara dalam memenuhi kehidupan masing-masing ada yang bekerja menjadi dokter, guru, staff antar, dan lain-lain. Dapat kita lihat dari kutipan tersebut, mereka memilih bekerja untuk berjualan dibandingkan berdiam diri dirumah. Karena dengan bekerja mereka akan mendapatkan sedikit rezeki walaupun tidak seberapa dibandingkan berdiam dirumah yang tidak mendapat apa-apa.</p>	57
29	<p><i>“Aku mohon Teungku bersedia datang peusijek, demi keberkatan dan keselamatan.”</i></p> <p>[ Data 29 : 282 ]</p>	Budaya	<p>Kutipan ini mencerminkan nilai budaya, nilai budaya yang terlihat dari kutipan tersebut adalah kegiatan peusijek. Peusijek adalah sebuah adat atau budaya masyarakat Aceh yang masih dipraktikkan hingga saat ini. Tradisi ini biasanya dilakukan untuk memohon keselamatan, ketentraman, dan kebahagiaan dalam kehidupan.</p>	57

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Taqiyuddin
2. Tempat / Tanggal Lahir : Data Gaseu, 24 Januari 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia / Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Data Gaseu, Seulimum, Kab. Aceh Besar
8. Pekerjaan/Nim : Mahasiswa / 1611010001



9. Identitas Orang Tua
  - a. Ayah : Marwan
  - b. Ibu : Nurliza
  - c. Pekerjaan Ayah : Petani
  - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

10. Pendidikan
  - a. MI : SDN 1 Data Gaseu
  - b. SLTP : SMPN 1 Seulimum
  - c. SLTA : SMKN 1 Kota Jantho
  - d. Perguruan Tinggi : STKIP Bina Bangsa Getsempena, S1 Bahasa Indonesia



Banda Aceh, 06 Maret 2021

Taqiyuddin  
NIM. 1611010001

